ANALISIS PERAN PROFESIONALITAS GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 PUNDONG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

ACC SIDANG SKRIPSI

Yogyakarta, 11 Juli 2024
Dr.Drs. M Hajar Dewantara, M.Ag

Oleh:

Isnaini Mutaqinul Fajri

20422046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

ANALISIS PERAN PROFESIONALITAS GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 PUNDONG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Isnaini Mutaqinul Fajri

20422046

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Nama	: Isnaini Mutaqinul Fajri
NIM	: 20422046
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Analisis Peran Profesioanalitas Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik SMP Negeri 1 Pundong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat hasil karya orang lain kecuali yang menjadi referensi saya dalam penulisan dan telah di cantumkan kedalam daftar pustaka. Apabila ternyata kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernytaan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali dari pihak manapun.

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Yang Menyatakan.



Isnaini Mutaqinul Fajri

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	7 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir	:	Analisis Peran Profesionalitas Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik SMP Negeri 1 Pundong
Disusun oleh	:	ISNAINI MUTAQINUL FAJRI
Nomor Mahasiswa	:	20422046

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji II	: Edi Safitri, S.Ag, MSI	(.....)

Yogyakarta, 7 Agustus 2024
Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	: Isnaini Mutaqinul Fajri
NIM	: 20422046
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Analisis Peran Profesioanalitas Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik SMP Negeri 1 Pundong

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Juli 2024

Yang Menyatakan,

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.A

NOTA DINAS

Hal: Skripsi

Kepada: Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam** Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 43/Dek/60/DAATI/FIAI/1/2024 tanggal: 8 Januari 2024 M bertepatan pada 26 Jumadil Akhir 1445 H atau tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama	: Isnaini Mutaqinul Fajri
Nomor Pokok/NIMKO	: 20422046
Mahasiswa	: Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2023/2024
Judul Skripsi	:Analisis Peran Profesioanalitas Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik SMP Negeri 1 Pundong.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk di ajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (Empat) lembar eksemplar skripsi yang di maksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,

Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag

MOTTO

يُسْرًا الْعُسْرِ مَعَ إِنَّ , يُسْرًا الْعُسْرِ مَعَ فَإِنَّ

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan." Qs. Al Insyirah:6[1]

[1] Qs. Al Insyirah: Ayat 6

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allhamdulilahirabbil' alamain puji syukur kehadiat Allah SwT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Peneliti persembahkan ini kepada

1. *Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagai pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.*
2. *Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Sajono dan Ibuku Rasmini (Almh) terimakasih tak terhingga atas segala dukungan dan do'a, semangat, materi, dan kasih sayang kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tahapan skripsi sampai pada titik sekarang. Untuk ibuku terimakasih telah menjadi sosok yang selalu menjadi motivasi, semangat bagi peneliti untuk terus bersemangat dalam menyelesaikan skripsi meskipun sudah tidak dapat lagi mendampingi secara langsung.*
3. *Kakakku, adek-adeku dan segenap keluarga yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada peneliti.*
4. *Teman-teman dan sahabat pejuang skripsi yang selalu memberikan semangat dan selalu ada di kala suka dan duka peneliti.*
5. *Seluruh teman-teman seperjuangan PAI FIAI UII Angkatan 2020 yang saling mensupport dan membantu dalam menyelesaikan skripsi..*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وْ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta’ Marbutah

Transliterasi untuk ta’ marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta’ marbutah hidup

   Ta’ marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta’ marbutah mati

   Ta’ marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- اَلْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- اَلْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيِئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ — Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا — Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

ANALISIS PERAN PROFESIONALITAS GURU DALAM MEMBANGUN KARAKTER DISIPLIN PESERTA DIDIK SMP NEGERI 1 PUNDONG

Oleh :

Isnaini Mutaqinul Fajri

SMP Negeri 1 Pundong dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lingkungan pendidikan yang signifikan dengan reputasi guru berkualitas. Penelitian ini berfokus pada profesionalitas guru yang berperan sentral dalam membimbing dan membentuk karakter disiplin siswa. Profesionalitas guru mencakup pemahaman materi, keterampilan interpersonal, etika, dan komitmen terhadap pengembangan karakter siswa. Hasil penelitian diharapkan memberikan panduan untuk meningkatkan strategi pembelajaran dan pengembangan karakter di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara, dan penelaahan dokumen di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Pendekatan deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan objek penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 1 Pundong berperan sentral dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan dan penerapan disiplin yang konsisten. Mereka menunjukkan profesionalitas dengan datang tepat waktu, mempersiapkan materi dengan baik, dan menjalin komunikasi efektif dengan orang tua. Faktor pendukung dalam membangun karakter disiplin termasuk dukungan sekolah, keterlibatan orang tua, dan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, terdapat hambatan seperti perbedaan karakter siswa, dukungan orang tua yang tidak konsisten, dan keterbatasan fasilitas teknologi.

Kata Kunci: Profesionalitas Guru, SMP Negeri 1 Pundong, Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Membangun Karakter Disiplin

ABSTRACT

ANALYSIS OF PROFESSIONALISM THE TEACHER ROLE IN BUILDING THE DISCIPLINARY CHARACTER OF STUDENTS SMP NEGERI 1 PUNDONG

By

Isnaini Mutaqinul Fajri

SMP Negeri 1 Pundong was selected as the research site due to its significant educational environment and its reputation for having quality teachers. This research focuses on the professionalism of teachers, who play a central role in guiding and shaping students' disciplined character. Teacher professionalism encompasses understanding of the subject matter, interpersonal skills, ethics, and commitment to character development.

The results of this study are expected to provide guidance for improving teaching strategies and character development at the school. This study employs qualitative methods, including observations, interviews, and document reviews conducted in Bantul Regency, Yogyakarta. A descriptive analytical approach is used to depict the research object based on the collected data.

The research findings indicate that teachers at SMP Negeri 1 Pundong play a central role in shaping students' disciplined character through exemplary behavior and consistent discipline enforcement. They demonstrate professionalism by arriving on time, preparing lesson materials thoroughly, and maintaining effective communication with parents. Supporting factors in building disciplined character include school support, parental involvement, and extracurricular activities. However, there are obstacles such as differences in student character, inconsistent parental support, and limited technological facilities.

Keywords: Teacher Professionalism, SMP Negeri 1 Pundong, Supporting and Inhibiting Factors in Building Disciplined Character

KATA PENGANTAR

السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنيُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَشَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ.، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yanG telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Dzat Yang Maha Penyayang di antara para penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hamba-Nya. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabatnya, serta umatnya, semoga kita semua mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, dan cobaan tidak menyurutkan penulis dari kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdoa, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Peran Profesionalitas Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Pesertadidik Smp Negeri 1 Pundong".

Doa dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia

2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M, selaku ketua jurusan studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia
5. Ibu Siti Afifah S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
7. Seluruh Dosen FIAI UII, khususnya Dosen Prodi PAI yang telah memerikan ilmunya sejak pertma masuk kuliah hingga sampai dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Seluru Bapak Ibu Guru dan Siswa Siswi SMP Negeri 1 Pundong yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih juga kepada seluruh pihak Sekolah SMP Neger 1 Pundong yang telah memberikan kesemptan dan dukungan kepada peneliti untu dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Kedua orang tua tercinta dan segenap keluarga yang memberikan semangat dan dukungan bak secara moral maupun materi, memberikan semangat dan tidak lupa memberikan do'a kepada peneliti selama ini hingga peneliti dapat menyelesaikan dengan lancar.

10. Kakak yang selalu memberkan semangat, motivasi dan arahan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
11. Teman-Teman kost wisma kusuma yang memberikan semangat, motivasi kepada peneliti selama meneyususn sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. *Last but not least*, terimakasih tak terhingga kepada peneliti sendiri, telah menjadi pribadi yang kuat dan bertahan dengan usaha yang semaksimal mungkin hingga titik saat ini. Jadilah pribadi yang selalu haus akan ilmu, tetaplah berjuang untuk menggapai cita-cita, sekali lagi terimakasih peneliti karena telah bertahan, kuat dan bersabar dalam menjalani.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 11 Juli 2024
Peneliti,



Isnaini Mutaqinul Fajri

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iv**
REKOMENDASI PEMBIMBING ..... **v**
NOTA DINAS ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **xv**
ABSTRACT ..... **xvi**
KATA PENGANTAR ..... **xvii**
DAFTAR ISI ..... **xx**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Urgensi Penelitian 6
E. Manfaat Penelitian 7
F. Sistematika Pembahasan 8
BAB II **10**
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **10**
A. Kajian Pustaka 10
B. Kajian Teori 20
BAB III **33**
METODE PENELITIAN **33**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 33
B. Tempat dan Waktu Penelitian 34
C. Informan Penelitian 34
D. Teknik Penentuan Informan 35
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Keabsahan Data 37

G. Teknik Analisis Data 39
1. Pengumpulan Data 39
BAB IV 41
HASIL DAN PEMBAHASAN 41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 41
1. Letak Geografis 41
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan 46
2. Pembahasan 56
BAB V 70
KESIMPULAN DAN SARAN 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71
DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN-LAMPIRAN 75
A. Instrumen Pengumpulan Data 75
B. Surat Selesai Penelitian 130
C. Dokumentasi 131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran merupakan unsur dinamis dari posisi seseorang. Saat seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, ini dapat dianggap sebagai pelaksanaan peran. Kedua aspek ini saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, karena keduanya memengaruhi satu sama lain. Setiap individu memiliki berbagai peran yang berasal dari interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran seseorang memainkan peran penting dalam menentukan kontribusinya terhadap masyarakat serta kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya[2].

Istilah "peran" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai seorang aktor dalam sandiwara atau film, atau sebagai seorang tukang lawak. Secara lebih umum, peran mencakup perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu situasi sosial tertentu. Dalam esensinya, peran dapat dijelaskan sebagai serangkaian perilaku khusus yang muncul karena adanya suatu jabatan atau posisi tertentu[3].

Karakter sendiri memberikan contoh gambaran tentang suatu bangsa, sebagai ciri, tanda, sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa yang lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar

[2] Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 212-213.
[3] Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 735.

adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.

Peran seorang guru dalam konteks pendidikan mencakup berbagai aspek penting yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dengan mengajarkan materi pelajaran serta memastikan siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan. Mereka juga berperan dalam mengembangkan kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Selain itu, guru berfungsi sebagai pembimbing yang memberikan dukungan kepada siswa dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Ini termasuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, memberikan nasihat tentang pilihan karier, dan mendukung perkembangan pribadi serta sosial siswa. Sebagai motivator, guru berperan dalam mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka dengan memberikan dorongan, pujian, dan umpan balik yang konstruktif. Guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa, menunjukkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras melalui tindakan dan perilaku sehari-hari. Tidak kalah penting, guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang inklusif dan interaktif, serta mendorong partisipasi aktif dari semua siswa. Guru juga berperan dalam mengelola kelas, menjaga ketertiban, serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua siswa untuk belajar.

Peran guru dalam membentuk karakter dan moral siswa juga sangat krusial. Mereka berperan dalam menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan sosial yang baik, membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas. Dalam konteks yang lebih luas, guru juga berperan sebagai agen perubahan yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat melalui pendidikan. Dengan menjalankan peran-peran tersebut secara efektif, guru tidak hanya berkontribusi pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter dan masa depan mereka sebagai anggota masyarakat yang produktif dan beretika[4].

Peran guru yang profesional dalam membentuk karakter disiplin siswa sangat penting untuk mengembangkan sikap positif dan nilai-nilai yang baik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai instruktur pelajaran, tetapi juga sebagai contoh dan sumber inspirasi bagi siswa. Dengan menunjukkan perilaku disiplin, tanggung jawab, dan keteraturan, guru dapat menjadi teladan yang positif bagi peserta didik. Guru yang profesional juga bertanggung jawab menyusun aturan kelas, menerapkan sanksi secara konsisten, dan bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan di sekolah dan di rumah[5].

Dengan menggunakan metode pengajaran yang bersifat mendidik, guru dapat membantu siswa memahami nilai-nilai disiplin tanpa memberikan tekanan berlebihan. Selain itu, guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan

[4] John J. Macionis. Sociology. Pearson, 2020. ISBN 978-0134677880.
[5] Siti Aminah, "Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas Iv Sdn Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati," Skripsi, 2019.

dukungan moral dan bimbingan kepada siswa, serta dapat menggunakan konseling jika diperlukan untuk menangani masalah yang mungkin timbul. Dengan pendekatan holistik ini, guru yang profesional menciptakan atmosfer belajar yang mendukung pembentukan karakter disiplin siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan pribadi dan prestasi akademis mereka.

SMP Negeri 1 Pundong dipilih sebagai lokus penelitian karena institusi ini dianggap sebagai lingkungan pendidikan yang signifikan, di mana proses pembelajaran dan pengembangan karakter terjadi secara intensif. Pemilihan sekolah ini juga dapat dijustifikasi dengan reputasinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kualitas guru yang baik. Analisis peran profesionalitas guru menjadi fokus penelitian karena guru memiliki peran sentral dalam membimbing dan membentuk karakter peserta didik. Profesionalitas guru tidak hanya mencakup pemahaman konsep materi ajar, tetapi juga keterampilan interpersonal, etika, dan komitmen terhadap pengembangan karakter peserta didik.

Penelitian ini berusaha untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana guru di SMP Negeri 1 Pundong menjalankan peran profesionalitas mereka dalam konteks membangun karakter disiplin peserta didik. Faktor-faktor seperti pendekatan pembelajaran, strategi pengajaran, dan interaksi guru-siswa akan dieksplorasi untuk memahami sejauh mana kontribusi guru dalam membentuk karakter disiplin yang kokoh pada peserta didik. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan temuan-temuan yang dapat memberikan masukan

berharga bagi SMP Negeri 1 Pundong, para pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya.

Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan untuk peningkatan strategi pembelajaran dan pengembangan karakter di sekolah tersebut, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan peserta didik yang berkarakter disiplin. Pentingnya karakter disiplin dalam dunia pendidikan tidak hanya memengaruhi aspek akademis, tetapi juga persiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan masa depan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap peran guru dalam membentuk karakter disiplin menjadi krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Pundong.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berlandaskan latar belakang yang peneliti paparkan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan pemembahasan Analisis Peran Profesioanalitas Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik.

Sehingga, Pertanyaan penelitian di rumuskan kedalam beberapa poin:

1. Bagaimana Profesionalitas guru SMP Negeri 1 Pundong dalam membangun karakter disiplin peserta didik?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat para guru SMP Negeri 1 Pundong dalam membangun karakter disiplin peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini penulis kelompokkan dalam beberapa poin, yaitu:

1. Menganalisis peran profesionalitas guru dalam membangun karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Pundong.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat profesionalitas guru dalam upaya membangun karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Pundong.

D. Urgensi Penelitian

Penelitian mengenai Analisis Peran Profesioanalitas Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik memiliki urgensi yang tinggi karena berkaitan dengan pembangunan karakter disiplin peserta didik, aspek yang esensial dalam pendidikan. Pertama, peran keteladanan guru dalam membentuk karakter disiplin menjadi pokok bahasan yang sangat relevan mengingat guru merupakan agen penting dalam memberikan contoh dan inspirasi bagi siswa. Sejauh mana keteladanan guru dapat membentuk karakter disiplin di tingkat sekolah menengah perlu diungkap secara mendalam untuk memahami dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Kedua, urgensi penerapan aturan dan sanksi oleh guru sebagai alat untuk meningkatkan disiplin siswa tidak dapat diabaikan. Efektivitas aturan dan sanksi dapat berperan signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam memberikan wawasan

terhadap strategi dan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan tingkat disiplin di kelas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Dengan memahami urgensi aspek-aspek ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan, membantu merumuskan kebijakan yang lebih efektif, serta memberikan arahan praktis bagi guru dan stakeholder pendidikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk pembentukan karakter disiplin peserta didik..

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat yang signifikan dalam konteks pengembangan pendidikan dan pembentukan karakter disiplin peserta didik. Pertama-tama, hasil penelitian tentang peran keteladanan guru dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana guru dapat menjadi agen utama dalam membentuk karakter disiplin siswa di tingkat sekolah menengah. Penemuan ini dapat memberikan dasar bagi perancangan program pelatihan guru yang lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan karakter.

Selanjutnya, pemahaman lebih lanjut tentang efektivitas penerapan aturan dan sanksi oleh guru dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan praktik pengelolaan kelas dan disiplin di sekolah. Manfaat praktis dari penelitian ini dapat mencakup panduan bagi guru dalam merancang aturan yang relevan dan sanksi yang sesuai, sehingga menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan berharga

kepada pihak sekolah dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik. Keputusan dan kebijakan yang didasarkan pada temuan penelitian ini dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih positif dan mendukung bagi pertumbuhan karakter disiplin siswa.

Dengan demikian, manfaat dari penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis dan berpotensi memberikan dampak positif pada penyelenggaraan pendidikan serta pengembangan karakter disiplin peserta didik di tingkat sekolah menengah.

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab **pertama**, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab **kedua**, berisi tentang kajian pustaka, dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan yaitu Pengertian Profesionalitas, Pengertian Guru, Pengertian Karakter, Pengertian Disiplin, dan Pengertian Pesertadidik.

Bab **ketiga**, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik

analisis data. Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab **keempat**, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut yaitu penelitian tentang Analisis Peran Profesioanalitas Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik.

Bab **kelima**, yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan hasil penelitian. Bagian akhir skripsi: terdiri dari daftar pustaka, referensi yang dikutip dari buku, majalah, jurnal ilmiah, studi kasus, artikel dalam majalah, surat kabar website atau sumber referensi lainnya yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan penelitian skripsi, lampiran-lampir.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka, juga dikenal sebagai tinjauan literatur, adalah proses sistematis yang melibatkan penelusuran, pengumpulan, evaluasi, dan analisis kritis dari literatur yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Tujuan utama dari kajian pustaka adalah untuk mengidentifikasi dan merangkum pengetahuan yang sudah ada, mengidentifikasi kesenjangan atau kekurangan dalam penelitian sebelumnya, serta memberikan konteks dan landasan teori yang kuat bagi penelitian yang akan dilakukan.

Dalam konteks akademis, kajian pustaka memiliki beberapa fungsi utama. Pertama, kajian pustaka membantu peneliti menemukan studi-studi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian mereka. Ini penting untuk memahami apa yang telah diteliti dan hasil apa yang telah dicapai. Kedua, kajian pustaka membantu mengidentifikasi area yang belum banyak diteliti atau masalah yang belum terpecahkan, sehingga penelitian baru dapat berkontribusi untuk mengisi kesenjangan tersebut. Ketiga, kajian pustaka menyediakan dasar teori yang mendukung penelitian, termasuk teori, model, dan konsep-konsep kunci yang relevan dengan topik penelitian. Keempat, dengan memahami literatur yang ada, peneliti dapat merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang lebih tepat dan relevan. Kelima, kajian pustaka memberikan konteks bagi penelitian baru dengan menunjukkan bagaimana penelitian tersebut cocok dengan bidang studi yang lebih luas dan mengapa penelitian tersebut penting.

Untuk itu, berikut beberapa kajian pustaka yang berhasil peneliti dapatkan sebagai referensi dan acuan dalam penelitian ini:

1. Skripsi yang ditulis oleh Inggi Putri Pradana dengan judul "Peran Guru Agama Islam (PAI) Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Bringin". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inggi Putri Pradanaa yaitu peran guru dalam membina kecerdasan spiritual pada siswa. Peran gurulah yang menjadi titik fokus penelitian. Dengan demikian, tujuan yang hendak dicapai dalam penenlitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Bringin. Guru agama Islam sebagai motivator dan fasilitator sangatlah berpengaruh dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bringin, sehingga siswa secara bertahap berubah menjadi lebih baik dan memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan kewajibannya sebagai makhluk hidup yang beragama. Faktor penghambat dan pendukung dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS beraneka ragam. Faktor pendukung berasal dari sesama guru dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana prasarana yang mendukung, kurangnya dorongan atau motivasi dari orang tua tentang keagamaan, kurangnya kesadaran diri, dan kurangnya kemampuan siswa dalam membagi waktu. Jadi dalam membina kecerdasan spiritual siswa dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua

agar tercapai tujuan yang diinginkan[6]. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang ingin peneliti teliti terdapat pada fokus penelitian dan pembahasan, Penelitian Putri Pradana berfokus pada pembinaan kecerdasan spiritualitas. Sementara Penelitian peneliti berfokus pada Peran Profesioanalitas Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ainatul Falastin "Strategi Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah Dan Muhadatsah Di Man Trenggalek". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ainatul Falastin adalah Perencanaan strategi guru agama dalam meningkatkan moral siswa melalui ekstrakurikuler muhadharah dan muhadatsah di MAN Trenggalek adalah dengan menggunakan 2 cara pendukung seperti yang berupa alat penilaian yakni bentuk tes dalam mengukur ranah kognitif dan non tes untuk mengukur ranah psikomotorik, dan berupa media yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran sperti vidio, filem, radio, VCD dan gambar. Skripsi ini diharapakn dapat memberikan pengetahuan dan ketrampilan siswa yang pada akirnya di dalam pengaplikasiannya dapat langsung diterapkan pada kehidupan sehari-hari dengan moral yang baik. Pelaksanaan strategi guru agama dalam meningkatkan moral siswa melalui ekstrakurikuler muhadharah dan muhadatsah di MAN Trenggalek, yakni dari muhadharah pelaksanaannya seperti: pembukaan, langkah penyajian, dan langkah mengakhiri atau

[6] Skripsi, Inggi Putri Pradana, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bringintahun Pelajaran 2017/2018, IAIN Salatiga, Salatiga, 2017

menutup muhadharah (ceramah) yang mana langkah-langkah tersebut dapat mempermudahkan siswa dalam alur yang dipaparkan dapat lebih dipahami. Sedangkan pelaksanaan di dalam muhadhastah adalah mempersiapkan acara atau materi dengan matang dan menetapkan topik yang akan disajikan, materi hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan anak, hendaklah menjelaskan terlebih dahulu kata-kata yang terkandung dalam muhadhatsah, anak didik yang harus lebih berperan aktif sedangkan guru yang menentukan topik, setelah muhadatsah selesai guru melakukan tanya jawab dan hal-hal yang perlu didiskusikan mengenai muhadatsah yang baru saja selesai, dan apabila muhadatsah akan dilanjutkan kembali pada pertemuan berikutnya jadi sebaiknya guru menetapkan batas dan materi yang akan disajikan berikutnya, serta mengakhiri pertemuan pengajaran[7]. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang ingin peneliti teliti terdapat pada Metode penelitian, Penelitian Ainatul Falastin menggunakan metode kuantitatif. Sementara Penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, dan Etin Solihatin, tahun 2013 yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik" dalam Jurnal PPKn, bahwa karakter siswa dapat dibentuk melalui pembelajaran PKn. Karena dalam pembelajaran PKn, materi-materi yang

[7] Skripsi, Ainatul Falastin, Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah Dan Muhadatsah Di Man Trenggalek, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015

terdapat di PKn dapat menekankan tujuan pembelajaran mengenai kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan. PKn juga merupakan pelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik kehidupan berbangsa dan bernegara[8]. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti terdapat pada metode penelitian. Metode penelitian yang di gunakan berupa metode kualitatif.

4. Penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Nathalia Johanes berjudul "Peningkatan Sikap Positif Disiplin melalui Pengelolaan Kelas bagi Siswa SD Negeri 41 Ambon" dalam Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, tahun 2017. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa agar dapat berdisiplin dimulai dari perencanaan sampai dengan akhir pembelajaran. Dalam penelitian tersebut, terlihat bahwa peningkatan disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru yaitu menciptakan iklim kelas yang menyenangkan dan menarik dalam proses pengelolaan kelas. Dengan adanya pengelolaan kelas, siswa akan termotivasi untuk membiasakan diri berlaku disiplin yaitu mengerjakan tugas dan meletakkannya pada tempatnya serta rutin mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dengan tertib[9]. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang ingin peneliti teliti terdapat pada Metode penelitian,

[8] Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, dan Etin Solihatin, "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik," Jurnal PPKn, tahun 2013.
[9] Nathalia Johanes, "Peningkatan Sikap Positif Disiplin melalui Pengelolaan Kelas bagi Siswa SD Negeri 41 Ambon," Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 2017.

Penelitian di atas menggunakan metode kuantitatif. Sementara Penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Cerika Rismayanthi "Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan" dalam Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, tahun 2011. Pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai kedisiplinan sudah selayaknya mendapatkan perhatian yang cukup besar. Penjasorkes merupakan suatu sarana pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian siswa dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya dan pelaksanaan pendidikan jasmani tersebut berhubungan erat dengan usaha-usaha pendidikan yang teratur, terencana dan berkelanjutan dimulai dari jenjang Sekolah Dasar[10].
6. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Roshita berjudul "Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama" dalam Jurnal Penelitian Tindakan dan Bimbingan Konseling, tahun 37 2015. Sopan santun siswa dapat meningkat dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh guru. Pada penelitian ini, ditemukan hasil bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki tingkah laku yang kurang sopan. Oleh karena itu, guru dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok yaitu dengan memberikan

[10] Cerika Rismayanthi, "Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan," Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, tahun 2011.

teknik sosiodrama yang dimainkan oleh siswa sesuai peran yang dipilih[11]. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti terdapat pada metode penelitian. Metode penelitian yang di gunakan berupa metode kualitatif.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sulha dan Marsianus Gani yang berjudul "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan" dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, tahun 2017. Peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sanggau Kabupaten Sanggau yaitu sebagai pendidik dan motivator. Guru sebagai pendidik dalam mengembangkan karakter disiplin pada siswa dalam pembelajaran yaitu dengan membiasakan siswa menaati peraturan di sekolah, serta menumbuhkan sikap sopan santun dan beretika serta tanggung jawab terhadap siswa, serta memberikan contoh teladan. Sebagai motivator, peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin siswa, yaitu dengan memberikan motivasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran, serta dorongan terhadap siswa agar terus disiplin dan semangat dalam belajar[12]. Kesamaan antara penelitian yang dilakukan Sulha dan Marsianus Gani dengan penelitian yang peneliti lakukan kedepan yaitu sama sama

[11] Ita Roshita, "Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama," \textit{Jurnal Penelitian Tindakan dan Bimbingan Konseling}, tahun 2015.

[12] Sulha dan Marsianus Gani, "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan," Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, tahun 2017

membahas dan meneliti mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian yang dilakukan Sulha dan Marsianus Gani berlokasi di SMA Negeri 1 Sanggau Kabupaten Sanggau. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berlokasi di SMP Negeri 1 Pundong.

8. Jurnal Sabina Huik, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, & Berliana Henu Cahyani. (2024) yang berjudul "Analisis peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas III sekolah dasar" dengan memperoleh kesimpulan. Peran guru dalam meningkatkan disiplin siswa di SD Katolik Santa Theresia Kota Terntae, disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa karena guru di SD Katolik Santa Theresia Kota Terntae menjadi peran sebagai teladan seperti; guru masuk dan keluar tepat waktu, mengenakan seragam sekolah dan menggunakan bahasa sopan sesuai peraturan sekolah, serta siswa disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin mengikuti tata tertib sekolah, dan disiplin membaca. Faktor penghambat yang dapat berperan adalah faktor internal dan eksternal. Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka arti penting dari hasil penelitian ini adalah guru harus memiliki keterampilan motivasi, keterampilan interpersonal dan keterampilan interpersonal, serta kemampuan memahami psikologi manusia untuk meningkatkan kedisiplinansiswa. Guru memimpin dengan sedemikian rupa sehingga ketika melaksanakan tugas, peran kepemimpinannya

sebagai administrator, pembimbing dan pemberi semangat bekerja lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan perbedaan karakteristik siswa yang dipimpinnya dan kompetensi guru dalam membentuk karaktersiswa itu dapat terwujud yaitu sikap disiplin dalam belajar. Penulis tentu menyadari bahwa penelitian ini masih jauh darisempurnadan masih sangat terbatas, karena penulis fokus pada peran guru dalam membentuk kedisiplinan siswa kelas III[13].

9. Cut Rilma Fadhilah. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MIN 22 Aceh Besar (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Darussalam Banda Aceh, 1443 H)[14]. dengan memperoleh kesimpulan. 1. Guru MIN 22 Aceh Besar telah melakukan perannya dalam pembentukan karakter disiplin dengan baik. Peran tersebut sudah sesuai dengan teori peran guru yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, model dan teladan, penasehat, dan motivator. 2. Karakter Disiplin MIN 22 Aceh Besar sebagian sudah baik. Hal tersebut didapatkan dari hasil observasi dengan perolehan hasil rata-rata 66% siswa memiliki karakter disiplin pada kategori baik, dan karakter tidak disiplin siswa diperoleh 44% berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian, berdasarkan teknik analisi data yang saya gunakan teori rumus persentase Suharsimi Arikunto maka siswa MIN 22 Aceh Besar sudah baik

[13] Sabina Huik, Banun Havifah Cahyo Khosiyono, & Berliana Henu Cahyani. (2024). Analisis peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa kelas III sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 8(3), 2386-2397. Universitas Sarjana Wiyata Tamansiswa, Indonesia.

[14] Cut Rilma Fadhilah. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MIN 22 Aceh Besar (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Darussalam Banda Aceh, 1443 H).

dalam karakter disiplin. 3. Faktor penghambat yang dihadapi guru dari segi internal berupa kesadaran dari siswa itu sendiri. Sedangkan dari segi eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua siswa, sehingga guru kesulitan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Adapun solusi yang digunakan guru dalam pembentuk karakter disiplin siswa yaitu dengan menerapkan pembinaanpembinaan seperti pembinaan keteladanan, pembiasaan, nasehat yang baik, dan hukuman.

10. Arifin, A., Jamaah, J., & Nurhasanah, E. (2024). Analisis peran guru dalam pembentukan pendidikan karakter siswa kelas IV sekolah dasar. Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar, 1(2), 51-56. EISSN: 3031-8785. dengan memperoleh kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IV di SD 17 Woja, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter siswa. Guru sebagai pendidik mendorong pembentukan karakter disiplin, sementara guru sebagai demonstrator mengajarkan nilai jujur. Pengelolaan kelas oleh guru mendorong karakter mandiri, sedangkan motivasi guru mempengaruhi karakter religius dan peduli sosial. Evaluasi guru membentuk karakter bertanggung jawab, Namun, perlu diakui bahwa hasil penelitian ini memiliki beberapa batasan, seperti ukuran sampel yang terbatas dan lingkungan sekolah yang spesifik. Oleh karena itu, hasil ini dapat diperluas melalui penelitian lebih lanjut dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan guru. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pelatihan yang lebih baik bagi guru dalam

memahami peran mereka dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, program pembinaan karakter siswa dapat diperkuat dengan lebih menekankan pada aspek-aspek yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa kelas IV, dan memberikan dasar untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

B. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran mengacu pada tindakan atau fungsi yang dimainkan oleh seseorang atau sesuatu dalam suatu situasi atau sistem. Ini dapat merujuk pada bagaimana seseorang berperilaku, bertindak, atau berfungsi dalam konteks tertentu. Peran dapat mencakup peran individu dalam masyarakat, organisasi, keluarga, atau lingkungan lainnya. Peran dapat bersifat bersifat sosial, budaya, atau profesional.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam

masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa[15].

Dari beberapa definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran merujuk pada sikap atau perilaku yang diantisipasi atau diharapkan oleh sejumlah orang atau sekelompok individu terhadap seseorang yang menduduki suatu status atau kedudukan tertentu. Peran ini mencakup norma-norma atau harapan yang mungkin diterapkan oleh masyarakat, organisasi, atau kelompok tertentu terhadap individu yang memiliki peran tersebut.

2. Profesionalitas

a. Pengertian Profesional

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi[16]. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Kunandar, pekerjaan yang bersifat profesional yaitu pekerjaan yang hanya bisa dilakukan oleh mereka khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak memperoleh pekerjaan lain[17].

[15] Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.
[16] UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
[17] Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Toingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2007).,hlm.45-46.

Profesionalitas menggambarkan tingkat kompetensi, etika, dan perilaku yang diharapkan atau diterapkan oleh individu dalam suatu profesi atau bidang pekerjaan. Kriteria profesionalitas melibatkan aspek-aspek kunci seperti kompetensi, di mana seseorang dianggap profesional jika mereka memiliki keahlian dan pengetahuan yang memadai untuk menjalankan tugas pekerjaan mereka. Etika profesional juga menjadi bagian integral, mencakup standar moral seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran.

Selain itu, tanggung jawab terhadap pekerjaan dan tugas yang diemban menjadi bagian dari profesionalitas, mengharapkan individu untuk memahami dan melaksanakan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab. Aspek kepribadian dan interaksi profesional juga ditekankan, dengan sikap sopan, kerjasama, dan kemampuan berkomunikasi yang baik sebagai bagian dari kepemimpinan profesional.

Kesimpulannya, Profesionalitas mencakup keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesionalitas menggambarkan tingkat kompetensi, etika, dan perilaku yang diharapkan dari individu dalam suatu profesi. Seorang profesional harus memiliki keahlian dan pengetahuan yang memadai untuk menjalankan tugas pekerjaan mereka. Etika profesional menjadi bagian integral dari profesionalitas, mencakup standar moral seperti integritas, tanggung jawab, dan kejujuran.

b. Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru merujuk pada standar tinggi yang diharapkan dalam hal kompetensi, etika, dan perilaku profesional bagi individu yang menduduki peran sebagai pendidik. Seorang guru dianggap profesional ketika memenuhi kriteria khusus yang mencerminkan kualitas pendidikan dan komitmen terhadap siswa. Ini melibatkan penguasaan konsep-konsep pendidikan, kemampuan mengajar yang efektif, dan pengetahuan mendalam dalam mata pelajaran yang diajarkannya.

Soedijarto yang dikutip oleh Kunandar, berpendapat bahwa guru sebagai jabatan profesional memerlukan pendidikan lanjutan dan latihan khusus (advanced education and special training), maka guru sebagai jabatan profesional , seperti dokter dan lawyer, memerlukan pendidikan pasca sarjana[18].

Guru yang profesional juga harus mengikuti standar etika, termasuk integritas, keadilan, dan kejujuran, serta memiliki tanggung jawab terhadap kemajuan siswa. Selain itu, profesionalitas guru mencakup keterlibatan dalam pengembangan diri, partisipasi aktif dalam komunitas pendidikan, dan kolaborasi dengan rekan guru. Dengan menginternalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip ini, seorang guru dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran siswa dan mendukung perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh.

c. Guru Profesional

[18] Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Toingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru.,47-49

Guru profesional adalah individu yang memiliki keahlian, kompetensi, dan etika yang memenuhi standar mutu tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Mereka tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogis yang memadai, sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif. Guru profesional terus-menerus mengembangkan diri melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Mereka juga menunjukkan komitmen terhadap integritas, tanggung jawab, dan kejujuran serta mampu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, orang tua, dan rekan kerja[19].

Menurut Nana Sudjana, yang dikutip oleh Kunandar, profesionalisme dalam pekerjaan guru mencakup kualifikasi dan kemampuan khusus yang tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki persiapan atau latar belakang pendidikan yang memadai. Ini mencerminkan tanggung jawab guru untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa.

3. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian khusus dalam bidang pendidikan, dan tidak dapat dijalankan oleh siapa pun yang tidak memiliki latar belakang atau keterampilan tertentu dalam pendidikan.

[19] Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.

Meskipun pada kenyataannya masih ada kasus di luar bidang pendidikan yang menjadi guru[20].

Muhibin Syah mendefinisikan guru sebagai seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar orang lain. Selanjutnya, Undang-Undang Guru dan Dosen P Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang bertugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan formal, mulai dari usia dini hingga pendidikan menengah. Dengan demikian, guru adalah individu yang bekerja di lingkungan pendidikan, dari tingkat usia dini hingga pendidikan menengah, dengan tanggung jawab yang mencakup seluruh proses pendidikan[21].

b. Tugas Guru

Tugas merujuk pada tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk dijalankan atau diselesaikan. Setiap profesi memiliki tugas yang spesifik[22], dan dalam konteks guru, tugasnya tidak hanya sebagai profesi tetapi juga sebagai panggilan kemanusiaan dan kemasyarakatan. Guru memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan individu yang kompeten dan bermoral, mampu membangun dirinya sendiri, serta berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara.

[20] Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia, (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2011, 15
[21] Murip Yahya, Profesi Tenaga Kependidikan, (Bandung : CV Pustaka Setia), 2013, 24
[22] Hamka Abdul Aziz, Karakter Guru Profesional, (Jakarta: Al-Mawardi Prima), 2012, 21

Sebagai pendidik, peran guru diakui sebagai tenaga profesional sesuai dengan amanat Konstitusi Sistem Pendidikan Nasional. Fungsinya mencakup peningkatan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, serta berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Tujuan utamanya adalah mengembangkan peserta didik menjadi individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab[23].

Adapun beberapa tugas guru secara umum dan garis besar yang di antaranya adalah:

1. Merencanakan Pembelajaran

   Guru bertanggung jawab untuk menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Rencana ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik[24].

2. Mengelola Kelas

   Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola dinamika kelas, dan menjaga disiplin peserta didik[25].

3. Menyampaikan Materi Pembelajaran

[23] Murip Yahya, Profesi Tenaga Kependidikan, (Bandung : CV Pustaka Setia), 2013, 27
[24] Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Remaja Rosdakarya.
[25] Sagala, Syaiful. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Alfabeta.

Guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dan mampu menyampaikannya dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik[26].

4. Melakukan Evaluasi Pembelajaran

   Guru harus melakukan penilaian terhadap pencapaian peserta didik melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, tugas, dan observasi[27].

5. Mengembangkan Diri dan Kompetensi

   Guru profesional harus terus-menerus mengembangkan diri melalui pendidikan lanjutan, pelatihan, dan kegiatan profesional lainnya[28].

6. Menerapkan Etika dan Tanggung Jawab Profesional

   Guru harus menunjukkan sikap profesional dalam setiap aspek pekerjaannya, termasuk integritas, tanggung jawab, dan komitmen terhadap peserta didik[29].

7. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter dapat diartikan sebagai suatu aspek yang bersifat khas dan melekat pada suatu objek atau individu. Ciri khas tersebut merupakan ekspresi otentik dan terakar pada identitas serta kepribadian subjek, yang

[26] Hamalik, Oemar. (2004). Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara.
[27] Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
[28] Kunandar. (2007). Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Suksesi dalam Sertifikasi Guru. Rajawali Pers.
[29] Nana Sudjana, yang dikutip oleh Kunandar. (2007). Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Suksesi dalam Sertifikasi Guru. Rajawali Pers.

selanjutnya menjadi motorik dalam menentukan tindakan, sikap, ekspresi lisan, dan respons terhadap suatu stimulus. Sesuai dengan pandangan Maksudin, karakter merujuk pada ciri khas yang dipersepsikan dalam konteks individu, terkait erat dengan daya qalbu, dimana ia mencerminkan inti dari kualitas batiniah dan rohaniah individu, termasuk pola pikir dan perilaku yang tercermin secara nyata. Selain itu, karakter memiliki peran vital dalam membentuk interaksi yang seimbang dan efektif dalam berbagai lapisan kehidupan, seperti keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara[30].

Etimologi kata "karakter" dapat ditarik kembali ke bahasa Yunani, yang memiliki konotasi "to mark" atau menandai, serta menekankan implementasi nilai-nilai kebaikan melalui tindakan atau perilaku. Dengan demikian, karakter seseorang termanifestasi dalam pola perilaku yang mencerminkan kejujuran, kebaikan, dan orientasi positif terhadap kebutuhan sesama. Sebaliknya, perilaku yang menunjukkan ketidakjujuran, kekejaman, atau keserakahan dianggap sebagai indikator karakter yang negatif.

Dalam kerangka ini, konsep karakter memiliki hubungan intrinsik dengan kepribadian individu. Seseorang dianggap memiliki karakter apabila perilakunya sejalan dengan norma-norma moral yang berlaku. Dengan demikian, istilah "orang yang berkarakter" merujuk pada individu yang memanifestasikan prinsip-prinsip etika dan moralitas

[30] Maksudin.PendidikanKarakterNon-Dikotomik (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2013), h.3

dalam tindakan sehari-hari mereka. Pemahaman mengenai karakter melibatkan evaluasi terhadap integritas moral dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etis dalam interaksi sosial[31].

b. Karakter Disiplin

Menurut The Liang Gie, sebagaimana yang dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah," disiplin merujuk pada keadaan tertib di mana anggota suatu organisasi patuh terhadap peraturan dengan sukarela. Dalam konteks ini, istilah kedisiplinan memiliki beragam makna, seperti penertiban dan pengawasan diri, penyesuaian terhadap aturan, patuh terhadap perintah pimpinan, serta penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan, dan lain sebagainya.

Disiplin merujuk pada ketaatan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib, yang didorong oleh kesadaran yang berasal dari hati. Dalam konteks ini, disiplin dapat diinterpretasikan sebagai faktor yang mendorong seseorang untuk menjalankan tindakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif[32].

[31] Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012,Cet.2) hlm. 12

[32] Ali Imron, Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Hlm. 172.

8. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi, istilah peserta didik dalam bahasa Arab disebut sebagai "Tilmidzun," yang bermakna murid, menunjukkan keinginan seseorang untuk mendapatkan pendidikan. Dalam konteks bahasa Arab, istilah lain yang dikenal adalah "Thalib" (jamak: Thullab), yang mengacu pada orang yang sedang mencari ilmu [33] . Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan, peserta didik diartikan sebagai individu yang memiliki pilihan untuk mengejar ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Mereka adalah orang atau individu yang menerima layanan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuannya, dengan tujuan agar tumbuh dan berkembang optimal serta meraih kepuasan dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik[34].

Dalam perspektif lembaga pendidikan, peserta didik adalah individu yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga tertentu. Mereka juga dapat diidentifikasi sebagai individu yang belum dewasa namun memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan. Secara umum, peserta didik menjadi fokus utama dalam proses transformasi yang disebut pendidikan, dan mereka dianggap sebagai komponen sentral dalam

[33] Syarif Al Quraisyi. Kamus Akbar Arab Indonesia (Surabaya Giri Utama) Hlm. 68.
[34] Departemen Agama RI, Al- Qur'an Dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an (Jakarta: Bumi Restu, 1986) Hlm. 97.

sistem pendidikan, di mana perhatian utama diberikan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan mereka yang optimal.

9. Profesionalitas Guru dapat Membangun Karakter Disiplin Pesertadidik

Profesionalisme guru penting dalam melakukan pembelajaran. Sikap professional ditunjukkan dengan penguasaan materi dan keterampilan. Keterampilan mengajar akan mengundang minat siswa untuk menekuni proses pembelajaran. Mengapa sikap professional guru melakukan pembelajaran sangat dibutuhkan. Melalui pengamatan penulis, ketika siswa tidak menyukai pelajaran yang disampaikan oleh guru, maka siswa tersebut tidak mampu menerima pelajaran dengan baik. Hal ini tentu saja memiliki alasan yang sangat jelas. Bisa saja karena penyajian materi pembelajaran yang kurang tepat. Guru aktif mengajar, tetapi siswa pasif. Jika siswa pasif dalam menerima pembelajaran, maka karakter siswa tersebut akan mempengaruhinya[35].

Profesionalisme guru membangun karakter siswa merupakan tugas penting yang mesti ditunaikan dengan penuh tanggung jawab. Berdasarkan landasan yuridis dan teoritik, perlu dilakukan identifikasi karakteristik siswa. Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa pengembangan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan, dan kepentingan anak

[35] Agung, Iskandar. (2010). Meningkatkan Kreaktivitas Pembelajaran Bagi Guru, Pedoman dan Acuan dalam Meningkatkan Kreaktivitas Pembelajaran pada Siswa, Cet, 1, Jakarta: Bestari Buana Murni.

didi. Secara teoretik siswa berbeda dalam banyak hal yang meliputi perbedaan fitrah individual disamping perbedaan latar belakang keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan[36].

[36] Ahmad, & Medopa, N. (2020). Profesionalisme guru membangun karakter siswa. Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 1-6. P-ISSN: 2623-2359, E-ISSN: 2623-2340.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif. Misalnya, ketika kita tertarik untuk menyelidiki alasan perilaku manusia (yaitu, mengapa orang berpikir atau melakukan hal-hal tertentu), kita cukup sering berbicara tentang 'Penelitian Motivasi', jenis penelitian kualitatif yang penting. Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku di mana tujuannya adalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia. Pendekatan kualitatif untuk penelitian berkaitan dengan penilaian subyektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti itu adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak dikenai analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik wawancara kelompok fokus, teknik proyektif dan wawancara mendalam digunakan[37].

Dilihat dari sumber datanya, penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), maka dari itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu meliputi kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen38. Karena data yang digunakan dalam penyusunan karya ilmiah ini di peroleh dari lapangan yaitu di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

[37] Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya, hlm. 23.
[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.2

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang mendeskribsikan atau memberikan gambaran tentang objek penelitian melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan, tanpa menganalis dan menarik kesimpulan yang berlaku secara umum. Dengan kata lain, penelitian deskriptif analitis langsung menangkap permasalahan pada saat penelitian dilakukan, kemudian mengolah dan menganalisis hasil penelitian untuk menarik kesimpulan[39].

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP 1 Pundong yang beralamat di Nglembu, Panjangrejo, Kec. Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55771. Waktu penelitian ini berkisar 3 bulan lamanya. Dengan waktu penelitian yang akan mulai di laksanakan pada bulan 20 Februari 2024 dan 15 Mei 2024.

C. Informan Penelitian

Pada penelitian ini informan atau subyek penelitian penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru SMP Negeri 1 Pundong, Peserta didik SMP Negeri 1 Pundong karena dianggap yang lebih tahu dengan objek penelitian di lapangan.

[39] Latifah Uswatun Khasanah, "Penelitian Kualitatif : Teknik Analisis Data Deskriptif," *DQLab*, last modified 2021, https://dqlab.id/penelitian-kualitatif-teknik-analisis-data-deskriptif.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dilakukan ketika peneliti sudah terjun secara langsung melakukan proses penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengetahui siapa saja yang bisa dijadikan informan dalam penelitian yang akan dilakukan. Sehingga peneliti bisa memperkirakan siapa saja yang akan dijadikan sebagai informan dalam penelitian.

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan ialah teknik *purposive sampling.* Artinya penentuan informan ini berdasarkan sesuai keadaan dan pertimbangan tertentu.[40] Dalam hal ini pertimbangan yang dimaksud peneliti dalam menentukan informan adalah mereka yang dianggap paling mengetahui dalam konteks profesionalitas guru sehingga sesuai dengan kriteria penelitian yang dijalankan.

Adapun subjek pada pada penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru SMP Negeri 1 Pundong dan Peserta didik SMP Negeri 1 Pundong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data guna memperoleh data dan menganalisi serta memberikan jawaban atas permasalahn yang ditelit, maka diperlukan teknik dalam melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini peneliti menggali data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

[40]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (*Bandung; Alfabeta, 2015) hal, 218-219.

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi merupakan teknik yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek yang menjadi sasaran.[41] Pada saat melakukan observasi benar-benar melakukan pengamatan, turut serta melakukan, merasajab sehingga mengetahui fenomena yang terjadi secara objektif mengenai apa yang diteliti. Serta melihat secara langsung aktivitas guru dan peserta didik disaat kegiatan baik di dalam maupun diluar kelas dalam menerapkan kedisiplinan. Berdasarkan obsevasi saat peneliti melakukan pengamatan di temukan bahwa terdapat peserta didik yang masih tidak mematuhi peraturan yang telah diterapkan di sekolah yaitu berkeliaran ketika saat jam pelajaran. Selain itu ditemukan bahwa para guru berperan aktif dalam menerapkan kedisiplinan yaitu datang lebih awal daripada peserta didik dan menyambut peserta didik di depan gerbang, guru mengingatkan peserta didik yang melakukan pelanggaran.[42].

2. Wawancara

Wawancara merupukan percakapan atau dialog yang ditentukan oleh peneliti kepada informan untuk memperoleh data informasi. Metode wawancara dilakukan secara *face to face* antara peneliti dan narasumber. Data diperoleh melalui instansi dan para

[41] Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* , (Jakarta: Rineka Cipta,2014),hal.14.
[42] Observasi Kegiatan Pembelajaran, 27 Februari 2024

informan atau lembaga terkait yang bersifat relevan dan ada kaitanya dengan tema penelitian ini. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti dan informan melalukan kesepakan tentang waktu dan pelaksanaan wawancaara.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bersifat terstruktur dan tidak terstruktur yang dimaksudkan untuk mengetahui informasi yang absah dan tidak hanya bersumber dari satu informan saja tetapi dari banyak informan dengan pertanyaan terstruktur dan pertanyaan bebas. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang didalamnya terdapat daftar pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada informan gara data yang diperoleh lebih struktur dan terarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang merupakan catatan peristiwa penting. Selain itu dokumen ini dapat berbentuk tulisan,gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dengan metode ini, peneliti mencari data yang berkaitan dengan peran profesional guru dalam membangun karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data[43] . Teknik keabsahan daya dalam penelitian kualitatif terdiri dari sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber merupukan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Peneliti menggunakan 3 sumber data yaitu, Kepala Sekolah, Guru SMP Negeri 1 Pundong dan perwakilan peserta didik SMP Negeri 1 Pundong.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik merupakan menguji kredibilitas data dengan cara mengkaji data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi Waktu merupukan teknik menguji kredibiltas data dengan menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi

[43] Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.

dalam waktu dan situasi yang berbeda, teknik yang berbeda dan dalam waktu serta kondisi yang berbededa. Sehingga peneliti mendapatkan data yang benar dari ketiga triangulasi tersebut.

G. Teknik Analisis Data

. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah model analisis data menurut Miles and Huberment yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus- menerus sampai tunta, hingga data jenuh.[44] Adapun proses analisis data yang peneliti lakukan terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengolahan data secara deskriptif. Berawal dari peneliti melakukan observasi atau pengamatan di lokasi, Selanjutnya memastikan bahwa di SMP Negeri 1 Pundong memang para guru melakukan melaksanakan pera profesional guru dalam membangun karakter disiplin peserta didik.

2. Reduksi Data

   Setelah data diperoleh di lapangan terkumpul semua, maka peneliti melakukan tahapan reduksi data. Dalam tahapan ini dilakukan dengan cara melakukan seleksi dan memisahkan antara

[44] Sugiyono, *Metode.*,hal. 337.

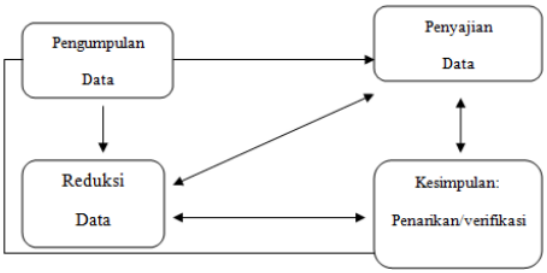
data-data yang digunakan atau tidak. Data yang digunakan adalah data yang telah dipisahkan seperti hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penyajian Data

Dalam penyajian data digunakan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data-data penting terkait permasalahan yang telah direduksi kemudian disajikan secara naratif oleh peneliti.

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan sebagai upaya untuk meninjau ulang kembali hasil analisis data dan menilai implakasi dari makna yang muncul terhadap pertanyaan penelitia. Secara sistematika model analisi data interaktif Milesn dan Huberment dapat dilihat sebagai berikut.[45]



Gambar 3.1

Langkah-langkag analisis menurut Miles and Huberment

[45] Sugiyono,*Metodelogi Penelitian Pendidikan: Kuantitaif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan*, Ed.3, Cet.1. (Bandung: Alfabeta,2019).hal. 148.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

SMP negeri 1 Pundong merupakan salah satu instansi pendidikan formal yang teletak di daerah Bantul Yogyakarta. Sekolah ini terletak pada posisi geografis -7.9585492 Lintang dan 110, 3320453 bujur. SMP Negeri 1 Pundong ini tepatnya terlektak di desa Ngelembu, Kelurahan Panjangrejo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Provinsi D.I. Yogyakarta. Jarak menuju pusat kota kurang lebih sekitar 25 kilometer. Secara global leltak geografis SMP Negeri 1 Pundong berbtasan langsung dengan tanah masyarakat, sebelah utara berbatasan langsung dengn rumah masyarakat, sebelah selatan berbatasan langsung dengan kantor kelurahan panjangrejo, sebelah barat berbatasan dengan persawahan dan rumah warga dan sebelah timut berbatasan langsung dengan persawahan.[46]

Akses untuk menuju kesekolah sudah diaspal dan bagus, selain itu letak sekolah tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga mengurangi kebisingan yang dapat mengganggu kenyamanan dalam kegiatan pembelajaran. selain itu sekolah memiliki satu gedung sekolah yang ada

[46] Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Pundong, Maret 2024

di sebrang gedung utama sekolah, dimana gedung tersebut digunakan sebagai ruang kelas dan ruangan bimbingan konseling.[47]

2. Sejarah SMP Negeri 1 Pundong

Sejarah berdirinya Sekolah SMP Negeri 1 Pundong ini merupakan salah satu cabang sejadari SMP 1 Bantul yang ak yang pada saat itu mendirikan sekolah di beberapa tempat di daerah bantul. Pada tahun 1966 tepatnya SMP 1 Bantul mendirikan sekolah yang pada saat itu diberinama dengan SMP 1 Panjangrejo dikarenakan tempat berdirinya di daerah panjangrejo. Kemudian, sekolah ini masih berstatus swasta pada awal berdirinya dan pernah berubah nama menjadi SLTP tetapi untuk tanggal dan tahunya tidak diketahui. Setelah beberapa tahun berubah menjadi SMP 1 Pundong, tahun 1975 mendapatkan surat izin operasional dan resmi menjadi salah satu sekolah negeri yang ada di daerah bantul.

3. Profil SMP Negeri 1 Pundong

Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 1 Pundong

1. Identitas Sekolah						
1.	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1 PUNDONG			
2.	NPSN	:	20400356			
3.	Jenjang Pendidikan	:	SMP			
4.	Status Sekolah	:	Negeri			
5.	Alamat Sekolah	:	Pundong Bantul			
6.	RT / RW	:	0	/	0	
7.	Kode Pos	:	55771			
8.	Kelurahan	:	Panjangrejo			
9.	Kecamatan	:	Kec. Pundong			
10.	Kabupaten/Kota	:	Kab. Bantul			
11.	Provinsi	:	Prov. D.I. Yogyakarta			

[47] Hasil Observasi, Maret 2023

12.	Negara	:	Indonesia	
13.	Posisi Geografis	:	-7,9585492	Lintang
14.			110,3320453	Bujur
15.	SK Pendirian Sekolah	:	0173/07/1975	
16.	Tanggal SK Pendirian	:	1975-08-09	
17.	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
18.	SK Izin Operasional	:	0173/07/1975	
19.	Tgl SK Izin Operasional	:	1975-08-09	
20.	Nomor Telepon	:	02742813910	
21.	Nomor Fax	:		
22.	Email	:	smpnegeri1pundong@yahoo.co.id	
23.	Website	:	http://smpn1pundong.sch.id	
24.	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/5 hari	
25.	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya	
26.	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat	
27.	Sumber Listrik	:	PLN	
28.	Daya Listrik (watt)	:	44000	
29.	Akses Internet	:	30 Mb	
30.	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada	

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Pundong

a. Visi dan Misi

Visi

Bertaqwa, Cerdas, Unggul Dalam prestasi, Santun Dalam Berbudi, Nyata dalam Berbakti.

Misi

1. Melaksanakan kegiatan peningkatan ketaqwaan melalui pembelajaran agama, pembiasaan sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an/ mengkaji Al-Kitab dan perayaan hari-hari besar agama.
2. Melaksanakan pembelajaran PAIKEM dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
3. Melaksanakan kegiatan tambahan (LES) dan ekstrakurikuler

4. Melaksanakan pembelajaran berbasis IT
5. Melaksanakan peningkatan budi pekeriti yang mencerminkan berkarakter Indonesia yang terintegrasi dalam semua pelajaran dan Bimbingan Konseling.
6. Melaksanakan kegiatan kecakapan hidup (*life skill*) melalui pembelajaran prakarya.

4. Data Guru SMP Negeri 1 Pundong

Tabel 4.2 Data Guru SMP Negeri 1 Pundong

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Eddy Santotoso S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	VF. Herman Guntoro S.Pd	Matematika
3.	Dwi Rahayu Y. S.Pd.	Bahasa Indonesia
4.	Wiwin Yulianta S.Pd.	IPS
5.	F.Westimardiningsih, S.Pd.	Bahasa Inggris
6.	Tri Rahayu S.Pd.	IPA
7.	Titik Kartika Wulan, S.Pd.	Matematika
8.	Yuli Andari, S.T.	TIK/BK-TIK
9.	Sudaryanto, S.Pd.	Bahasa Inggris
10	Suparyanta, S.Pd.	Matematika
11	Dra. Musamanik	Bahasa Indonesia
12	Nur Hidayatun, M.S.I	Pendidkan Agama Islam
13	C. Supriyanti, S.Pd.	IPA
14	Murdiasih, S.Pd.	Matematika
15	Eni Astuti, S.Pd.	PPKn
16	Parti Yulaika, S.E.	IPS
17	Siti Buntarti, S.Pd. Bio	IPA
18	Fatchu Rohmah, S.Pd.	BK

19	Rini Kurniatun, S.Pd.	IPS
20	Prindi Marisaw, S.Pd.	BK
21	Sumartini, S.Pd.	Ag. Katolik
22	Ani Yuniastuti, S.Pd.	IPA
23	Anwar Nugroho, S.Pd.	PJOK
24	Pipit Safitri, S.Kom.	TIK/ BK-TIK
25	Mungil Nopandari, S.Pd.	BK
26	Nisa Rahmawati, S.Pd.	Bahasa Jawa
27	Fera Nurdiatianti, S.Pd.	Bahasa Indonesia
28	Sholihan, S.Pd.	PJOK
29	M. Agung Nugroho, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam
		PPKn
30	Khintoko Intan P, S.Pd.	Matematika
31	Iffah Nur Istiqomah, S.Pd.	Seni Budaya
32	Listiyani Nurindah S., S.Pd.	Pendidikan Agama Islam
		Prakarya
33	Rohmad Khusni Winanto, S.Pd	PPKn
34	Marcutiwati, S.Pd.	Bahasa Indonesia
35	Inggit Cahyo Saksono, S.Pd.	Seni Budaya
36	Yustri Khrisiana M., S.Pd.	Bahasa Inggris
37	Nungky Errisa Setyani S. S.Th.	Agama Kristen
38	Danu Setiawan, S.Pd.	PJOK
39	Huda Prasetya Utama, S.Pd.	Seni Budaya
40	Devi Triyani, S.Pd.	Bahasa Jawa
41	Sri Mulyani, S.Pd.	Bahasa Indonesia

Sumber Data : Kantor TU SMP Negeri 1 Pundong

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Februari 2024 dan berakhir pada 15 Mei 2024. Selanjutnya, pengolahan data dari hasil penelitian tersebut dilakukan dalam rentang waktu sekitar satu bulan. Selama periode pengumpulan data, peneliti menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah jarak atau lokasi tempat penelitian berlangsung serta keterbatasan waktu yang disebabkan oleh kesibukan para informan yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Proses pengambilan data dimulai dengan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa setiap tahapan penelitian dapat berjalan sesuai jadwal. Namun, tantangan geografis muncul sebagai kendala utama, di mana jarak antara lokasi penelitian dan tempat tinggal peneliti memerlukan waktu dan biaya ekstra. Hal ini memengaruhi efektivitas waktu yang tersedia untuk pengumpulan data, sehingga memaksa peneliti untuk menyesuaikan metode pengumpulan data agar tetap efisien dan relevan. Misalnya, peneliti harus melakukan perjalanan berulang kali ke lokasi penelitian atau mencari alternatif lain seperti wawancara jarak jauh.

Selain kendala jarak, peneliti juga dihadapkan pada tantangan dalam penyesuaian waktu dengan para informan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini memiliki jadwal kegiatan harian yang padat, yang sering kali tidak sejalan dengan jadwal yang direncanakan oleh peneliti. Untuk mengatasi hal ini, peneliti harus fleksibel dalam menjadwalkan wawancara

dan pengumpulan data lainnya. Kesepakatan waktu yang dilakukan sering kali dilakukan melalui negosiasi dengan informan, yang membutuhkan komunikasi yang efektif dan pemahaman atas situasi masing-masing pihak. Meski demikian, fleksibilitas ini menambah kompleksitas proses pengumpulan data, yang memerlukan peneliti untuk terus mengatur ulang rencana dan strategi agar data yang diperoleh tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Di sisi lain, proses pengolahan data juga memerlukan perhatian khusus. Setelah data terkumpul, peneliti menghadapi tantangan lain dalam mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam waktu yang terbatas. Tahapan ini membutuhkan ketelitian dan ketepatan agar hasil analisis mampu memberikan gambaran yang akurat terhadap fenomena yang diteliti. Selama proses ini, peneliti menggunakan berbagai teknik analisis kualitatif untuk memastikan bahwa setiap informasi yang diperoleh diolah secara sistematis, sehingga hasil penelitian ini tidak hanya relevan tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang yang diteliti. Adapun hasil penelitian sebagai berikut :

a. Profesionalitas Guru SMP Negeri 1 Pundong Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis profesionalitas guru dalam membangun karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Pundong. Penelitian ini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada tanggal 27 Februari 2024, di mana peneliti mengamati interaksi antara guru dan siswa serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pengamatan dilakukan di area sekolah, ruang kelas, dan selama kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2024 dengan dua responden utama: Eddy Susanto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, dan Nur Hidayatun, S.Pd., M.Pd., seorang guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara dilakukan secara langsung di ruang kepala sekolah dan mushola SMP Negeri 1 Pundong. Selain itu, dokumentasi dilakukan antara tanggal 1-3 Maret 2024 untuk mengumpulkan data terkait kebijakan dan program kedisiplinan yang diterapkan di sekolah.

Dari wawancara dengan Eddy Susanto, S.Pd., diperoleh informasi bahwa ia telah menjabat sebagai kepala sekolah selama 15 tahun dan memiliki pandangan positif terhadap guru dan siswa di SMP Negeri 1 Pundong. Ia mengakui adanya beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lebih lanjut terkait kedisiplinan. Target utama dalam

membentuk karakter disiplin adalah agar siswa dapat memahami dan mematuhi aturan baik di dalam maupun di luar sekolah. Peraturan sekolah dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara sekolah dan orang tua siswa. Guru-guru di SMP Negeri 1 Pundong diharapkan menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, dengan kebijakan yang menekankan pada kedisiplinan diri guru sebelum mengarahkan siswa.

Kebijakan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Pundong dinilai efektif karena dilaksanakan dengan keikhlasan dan komitmen tinggi dari guru-guru. Metode yang digunakan terutama adalah komunikasi dan pembimbingan bertahap, mulai dari guru piket, BK, hingga melibatkan orang tua jika diperlukan. Eddy Susanto, S.Pd., menjelaskan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah keragaman karakter dan kebiasaan siswa serta dukungan orang tua yang terkadang tidak sejalan dengan sekolah. Untuk mengatasi hal ini, sekolah menerapkan solusi berupa kerja sama erat dengan orang tua dan evaluasi serta penyesuaian metode pembinaan.

Dalam wawancara dengan Nur Hidayatun, S.Pd., M.Pd., dijelaskan bahwa ia menekankan pentingnya karakter disiplin sebagai bagian dari pendidikan agama. Menurutnya, karakter disiplin merupakan hasil dari pembiasaan baik yang dimulai dari rumah dan diperkuat di sekolah. Penerapan pendidikan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan positif dan pembelajaran langsung di kelas, seperti mengucapkan salam,

menjaga kebersihan, dan menghargai waktu. Nur Hidayatun juga menyebutkan bahwa penerapan pendidikan karakter disiplin di SMP Negeri 1 Pundong dinilai efektif dalam membentuk karakter siswa, meskipun terdapat tantangan dalam membimbing siswa yang datang dari latar belakang berbeda.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa yang dididik dengan pendekatan disiplin yang konsisten menunjukkan perubahan positif dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Siswa lebih terbiasa untuk mematuhi aturan dan menunjukkan sikap yang lebih baik dalam interaksi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Dokumentasi yang dikumpulkan juga mendukung temuan wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen terkait kebijakan dan program kedisiplinan menunjukkan adanya upaya sistematis dari pihak sekolah untuk membangun karakter disiplin peserta didik. Program-program tersebut melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses pembinaan. Kebijakan disiplin yang diterapkan mencakup aturan-aturan yang jelas dan prosedur penegakan yang konsisten, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru di SMP Negeri 1 Pundong dalam membangun karakter disiplin peserta didik sangat dipengaruhi oleh kebijakan dan pendekatan yang diterapkan oleh sekolah. Kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam menerapkan metode yang menekankan kedisiplinan diri, komunikasi, dan pembimbingan bertahap. Meskipun terdapat kendala, pendekatan yang digunakan telah menunjukkan efektivitas dalam membentuk karakter disiplin pada siswa.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan agar sekolah memperkuat kerja sama dengan orang tua dalam mendukung program kedisiplinan. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan dan metode yang diterapkan untuk memastikan efektivitasnya. Pelatihan bagi guru juga disarankan untuk mengembangkan metode pembinaan yang lebih kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, diharapkan upaya dalam membangun karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Pundong dapat terus ditingkatkan dan memberikan hasil yang lebih baik di masa mendatang.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Para Guru SMP Negeri 1 Pundong Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam membangun karakter disiplin

peserta didik di SMP Negeri 1 Pundong. Penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada tanggal 27 Februari 2024, dengan fokus pada interaksi antara guru dan siswa serta dinamika di lingkungan sekolah. Pengamatan dilakukan di area sekolah, ruang kelas, dan selama kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2024 dengan dua responden utama: Eddy Susanto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah, dan Nur Hidayatun, S.Pd., M.Pd., seorang guru Pendidikan Agama Islam. Wawancara dilakukan secara langsung di ruang kepala sekolah dan mushola SMP Negeri 1 Pundong. Selain itu, dokumentasi dilakukan antara tanggal 1-3 Maret 2024 untuk mengumpulkan data terkait kebijakan dan program kedisiplinan yang diterapkan di sekolah.

Dari wawancara dengan Eddy Susanto, S.Pd., diperoleh informasi bahwa salah satu faktor pendukung utama dalam membangun karakter disiplin peserta didik adalah komitmen dan dedikasi tinggi dari para guru. Guru-guru di SMP Negeri 1 Pundong memiliki semangat yang kuat untuk memberikan yang terbaik bagi siswa. Mereka memahami pentingnya kedisiplinan sebagai bagian dari pembentukan karakter dan masa depan siswa. Selain itu, kebijakan sekolah yang jelas dan dukungan dari kepala sekolah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Eddy Susanto, S.Pd., menekankan bahwa adanya peraturan

yang disepakati bersama antara sekolah dan orang tua membantu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendidik siswa.

Namun, ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh para guru dalam upaya membangun karakter disiplin siswa. Salah satu kendala utama adalah keragaman karakter dan latar belakang siswa. Eddy Susanto, S.Pd., menjelaskan bahwa beberapa siswa memiliki kebiasaan yang kurang disiplin dari rumah, sehingga memerlukan pembinaan lebih lanjut di sekolah. Selain itu, dukungan orang tua yang kurang konsisten juga menjadi tantangan. Beberapa orang tua tidak sejalan dengan kebijakan sekolah, yang dapat menghambat upaya guru dalam menanamkan disiplin pada siswa.

Dalam wawancara dengan Nur Hidayatun, S.Pd., M.Pd., diungkapkan bahwa faktor pendukung lainnya adalah adanya program-program pembinaan yang terstruktur. Program-program tersebut melibatkan pembiasaan positif, pembelajaran langsung di kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter disiplin. Nur Hidayatun juga menekankan pentingnya kerjasama antar guru dan komunikasi yang baik dengan siswa. Guru-guru di SMP Negeri 1 Pundong bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Nur Hidayatun, S.Pd., M.Pd., juga menyebutkan beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu dan beban administrasi yang

tinggi. Guru sering kali dihadapkan pada tugas administratif yang memakan waktu, sehingga mengurangi waktu yang bisa digunakan untuk pembinaan karakter siswa. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas pendukung yang memadai. Misalnya, ruang kelas yang terbatas dan kurangnya sumber daya untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan karakter.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa serta lingkungan sekolah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter disiplin. Siswa yang berinteraksi dengan guru yang disiplin dan konsisten dalam menerapkan aturan menunjukkan sikap yang lebih disiplin. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian atau bimbingan dari guru cenderung menunjukkan perilaku yang kurang disiplin.

Dokumentasi yang dikumpulkan juga menguatkan temuan wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen terkait kebijakan dan program kedisiplinan menunjukkan adanya upaya sistematis dari pihak sekolah untuk membangun karakter disiplin peserta didik. Program-program tersebut melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses pembinaan. Kebijakan disiplin yang diterapkan mencakup aturan-aturan yang jelas dan prosedur penegakan yang konsisten, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung utama dalam membangun karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Pundong adalah komitmen guru, kebijakan sekolah yang jelas, program pembinaan yang terstruktur, dan kerjasama antar guru. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keragaman karakter siswa, dukungan orang tua yang tidak konsisten, keterbatasan waktu, beban administrasi, dan kurangnya fasilitas pendukung. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, penelitian ini merekomendasikan peningkatan kerjasama antara sekolah dan orang tua, pengurangan beban administratif bagi guru, serta peningkatan fasilitas pendukung yang memadai untuk kegiatan pembinaan karakter.

Sebagai rekomendasi tambahan, sekolah dapat melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan dan metode yang diterapkan untuk memastikan efektivitasnya. Selain itu, pelatihan bagi guru juga disarankan untuk mengembangkan metode pembinaan yang lebih kreatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian, diharapkan upaya dalam membangun karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Pundong dapat terus ditingkatkan dan memberikan hasil yang lebih baik di masa mendatang.

2. Pembahasan

a. Profesionalitas Guru SMP Negeri 1 Pundong Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik

Membangun karakter disiplin pada peserta didik merupakan salah satu tanggung jawab penting dari seorang guru. Profesionalitas guru dalam hal ini sangat berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter disiplin. Guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik melalui sikap dan perilaku disiplin yang ditunjukkan dalam segala aspek, seperti datang tepat waktu, konsisten dalam aturan, dan menunjukkan integritas, yang akan menginspirasi peserta didik untuk mengikuti jejaknya. Konsistensi dalam menerapkan aturan yang telah ditetapkan juga sangat penting karena memberikan kepastian bagi peserta didik tentang konsekuensi dari setiap tindakan mereka.

Profesionalitas guru di SMP Negeri 1 Pundong dalam membangun karakter disiplin peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek. Kepala sekolah, bapak Eddy Susanto, S.Pd., mengungkapkan bahwa salah satu pendekatan utama yang digunakan adalah keteladanan yang ditunjukkan oleh para guru. Guru-guru di SMP Negeri 1 Pundong selalu berusaha datang tepat waktu, mempersiapkan materi pelajaran dengan baik, dan menunjukkan konsistensi dalam menjalankan tugas-tugas mereka.

Hal ini dijelaskan oleh bapak Eddy Susanto dalam wawancara bersama peneliti, beliau mengatakan:

> "Kita hanya menekankan untuk memulai dari diri kita dulu. Dari mulai bapak ibu guru, kita disiplin dulu baru kita mengarahkan ke anak-anak."[48]

Kemudian, Hasil wawancara dengan ibu Nur Hidayatun S.Pd., M.Pd., yang merupakan seorang guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, di dapatkan data bahwa bagi beliau disiplin dianggap sebagai karakter fundamental yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Guru tidak hanya mengarahkan perilaku siswa di dalam kelas tetapi juga memberikan contoh nyata di luar kelas, seperti menjaga kebersihan dan mengucapkan salam sebagai bentuk pembiasaan.

Para guru di SMP Negeri 1 Pundong juga memastikan bahwa mereka memahami dan menguasai materi yang diajarkan, sehingga dapat memberikan pengajaran yang efektif. Selain itu, guru-guru di SMP Negeri 1 Pundong juga menggunakan metode evaluasi yang beragam, seperti pertanyaan lisan, ulangan harian, dan metode pemecahan masalah, untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, dukungan kolektif dari semua guru di sekolah sangat berperan dalam membangun karakter disiplin.

Para guru di SMP Negeri 1 Pundong juga sangat selaras antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Nur Hidayatun S.Pd., M.Pd.,

Beliau mengatakan:

[48] Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Eddy Susanto di SMP Negeri 1 Pundong Jum'at, 01 Maret 2024

> "Jadi para guru itu harus satu kata. Maksudnya apa yang saya lakukan itu juga dilakukan oleh guru lainnya,"[49]

Keseragaman tindakan ini menciptakan lingkungan yang konsisten dan mendukung perkembangan karakter disiplin siswa.

Pendidikan karakter, terutama disiplin, merupakan fondasi penting yang harus dibangun sejak dini. Implementasi pendidikan karakter ini tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga dalam berbagai interaksi dan kegiatan sekolah. Rohmad Khusni Winanto memastikan bahwa setiap siswa memahami aturan dan konsekuensi dari pelanggaran.

> "Saya awali yang pertama yaitu adanya aturan-aturan yang saya pahamkan kepada siswa diluar materi,"[50] jelasnya.

Beliau juga menggunakan pendekatan yang inklusif dan partisipatif dengan melibatkan siswa dalam menyusun kesepakatan kelas. Ini mencakup berbagai aspek disiplin seperti ketepatan waktu dan sikap bertanggung jawab. Pengajaran nilai-nilai Pancasila dan norma-norma sosial menjadi bagian integral dari metode pengajaran beliau. Hal ini tidak hanya diterapkan dalam materi ajar, tetapi juga dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Contohnya, ketika beliau menerapkan aturan bahwa setiap siswa harus meminta izin sebelum melakukan sesuatu seperti minum di kelas, dan hal ini juga diterapkan kepada dirinya sendiri sebagai contoh bagi siswa. Hal ini dirinya ungkapkan dalam hasil wawancara, beliau mengatakan:

[49] Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Nur Hidayatun di SMP Negeri 1 Pundong. Jum'at, 01 Maret 2024

[50] Wawancara dengan guru pendidikan kewarga negaraan bapak Rohmad Khusni Winanto di SMP Negeri 1 Pundong. Senin, 04 Maret 2024

> "Sebagai guru kalau mau minum dikelas harus izin, terus kalau tidak izin gimana? Pasti ada konsekuensinya,"[51]

Efektivitas metode yang digunakan oleh bapak Rohmad terlihat dari perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kesadaran untuk meminta izin dan mematuhi aturan kelas. Beliau juga memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada kognitif tetapi juga pada afektif, dengan tujuan utama membentuk karakter disiplin siswa yang kuat.

Selain bapak Rohmad, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Pundong, bapak Muhammad Agung Nugroho, juga menekankan pentingnya pendidikan karakter disiplin sejak dini. Menurutnya, pendidikan karakter disiplin itu menentukan masa depan. Hal ini menunjukkan pemahaman bahwa disiplin yang diterapkan di sekolah akan berdampak pada kehidupan masa depan siswa.

Data penelitian yang peneliti paparkan di atas tentunya berdasakan pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para guru yang menjadi informan pada penelitian ini. Setelah ini, peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Para siswa dan siswi SMP Negeri 1 Pundong, sebagai kelompok yang sangat dipengaruhi oleh sikap profesionalitas guru di SMP Negeri 1 Pundong.

SMP Negeri 1 Pundong memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didiknya. Keunggulan ini menjadi daya tarik

[51] Wawancara dengan guru pendidikan kewarga negaraan bapak Rohmad Khusni Winanto di SMP Negeri 1 Pundong. Senin, 04 Maret 2024

signifikan bagi calon siswa dan siswi dalam memilih SMP Negeri 1 Pundong sebagai institusi pendidikan menengah pertama yang mereka percayai. Banyak siswa dan siswi di SMP Negeri 1 Pundong menyatakan bahwa alasan utama mereka memilih melanjutkan pendidikan di sekolah tersebut adalah karena sikap dan metode pengajaran para guru yang sangat baik dan sesuai dengan harapan mereka.

Hal ini di jelaskan oleh para siswa dan siswi dalam hasil wawancara yang di lakukan bersama peneliti, mereka mengatakan bahwa:

> “Saya memilih bersekolah di SMP Negeri 1 Pundong karena prestasinya yang memang tertinggi di daerah ini. Selain itu, orang tua saya menginginkan saya bersekolah di sini. Saya merasa dapat mengembangkan bakat saya di sekolah ini. Sebelumnya, saya bersekolah di madrasah, jadi saat bersekolah di sekolah negeri, saya sempat terkejut dengan materi-materi baru. Namun, di sini saya dapat mengikuti berbagai lomba di bidang agama, sehingga saya dapat mengembangkan bakat saya dan memperoleh nilai yang lebih tinggi di bidang agama."[52]

> "Saya memilih bersekolah di SMP Negeri 1 Pundong karena sejak kecil saya sudah memiliki keinginan untuk bersekolah di sini, terutama karena kakak saya juga bersekolah di sini dan berhasil melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Di sekolah ini, saya merasa menjadi lebih disiplin dan dapat lebih memahami mana yang benar dan mana yang salah."[53]

> "Saya memilih bersekolah di SMP Negeri 1 Pundong karena tujuan saya untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, saya memperoleh banyak hal di sini, salah satunya adalah akhlak yang baik."[54]

[52] Wawancara dengan Siswa dan Siswi, Fauziah Nur Aini Sugiyanto di SMP Negeri 1 Pundong. Selasa, 05 Maret 2024

[53] Wawancara dengan Siswa dan Siswi, Syafa Amelia Puspitasari di SMP Negeri 1 Pundong. Selasa, 05 Maret 2024

[54] Wawancara dengan Siswa dan Siswi, Alfian Yusril Ramadhani di SMP Negeri 1 Pundong. Selasa, 05 Maret 2024

Pada prakteknya, para guru di SMP Negeri 1 Pundong mampu memberikan pengajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter disiplin siswa. Sikap profesionalitas guru yang konsisten dan berdedikasi ini tercermin dalam berbagai metode pengajaran dan pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Sebagai contoh, guru-guru di SMP Negeri 1 Pundong rutin membiasakan siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter disiplin. Selain itu, kegiatan sholat berjamaah dan pelaksanaan tugas-tugas harian dengan penuh tanggung jawab juga menjadi bagian dari pendekatan disiplin yang diterapkan.

Para siswa merasakan dampak positif dari pendekatan ini, terlihat dari perubahan perilaku yang mereka tunjukkan, seperti lebih patuh kepada guru, taat waktu, dan lebih mudah memahami serta menjalankan perintah guru. Perubahan-perubahan ini menunjukkan efektivitas metode yang digunakan oleh para guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Selain itu, dukungan eksternal dari lingkungan keluarga dan teman-teman juga berperan penting dalam mendukung pembangunan karakter disiplin di SMP Negeri 1 Pundong.

Para guru berperan aktif dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk memastikan bahwa pendidikan karakter disiplin yang diajarkan di sekolah juga didukung di rumah. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter disiplin ini, seperti sifat keras kepala beberapa siswa yang sulit diatur dan

kurangnya pemahaman akan pentingnya disiplin pada sebagian siswa. Meskipun demikian, para guru terus berusaha untuk mengatasi kendala-kendala ini melalui pendekatan yang lebih personal dan hukuman yang mendidik.

Hal ini sesuai juga sesuai yang di sampaikan oleh para siswa dan siswi SMP Negeri 1 Pundong pada wawancara yang peneliti lakukan, mereka mengatakan:

> "Guru-guru di sini menerapkan metode mengajar yang mudah dipahami dan jelas, tergantung pada karakter muridnya. Dalam melatih kedisiplinan, misalnya, seperti yang dilakukan oleh Bapak Rohmad, dimulai dari hal-hal kecil seperti mengikuti bel masuk, menggunakan sepatu selama pembelajaran, hingga shalat tepat waktu. Apabila waktunya shalat namun belum melaksanakan, siswa akan diberikan teguran oleh guru"[55]

> "Guru-guru di sini baik dan ramah, serta selalu mengingatkan kami jika ada yang melakukan kesalahan. Namun, mereka melakukannya dengan cara yang baik, tidak kasar"[56]

> "Guru-guru di sini sabar dalam mengajar, bahkan ketika menghadapi murid yang nakal atau ngeyel. Mereka selalu mengingatkan dan memberikan hukuman jika ada yang melanggar. Guru-guru juga selalu mengingatkan tentang kedisiplinan, baik dalam berpakaian maupun bersikap, di dalam dan luar kelas. Dalam kehidupan sehari-hari, saya menerapkan disiplin seperti bangun pagi untuk berangkat sekolah tepat waktu. Jika terlambat datang setelah jam 07.00, gerbang sudah ditutup. Saya juga menerapkan disiplin dalam belajar, seperti belajar setelah Magrib hingga menjelang Isya, kemudian melanjutkan lagi hingga jam sembilan"[57]

[55] Wawancara dengan Siswa dan Siswi, Fauziah Nur Aini Sugiyanto di SMP Negeri 1 Pundong. Selasa, 05 Maret 2024

[56] Wawancara dengan Siswa dan Siswi, Syafa Amelia Puspitasari di SMP Negeri 1 Pundong. Selasa, 05 Maret 2024

[57] Wawancara dengan Siswa dan Siswi, Alfian Yusril Ramadhani di SMP Negeri 1 Pundong. Selasa, 05 Maret 2024

Secara keseluruhan, profesionalitas guru di SMP Negeri 1 Pundong dalam membangun karakter disiplin peserta didik dapat dilihat dari komitmen mereka dalam menerapkan pembiasaan yang konsisten, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, dan menghadapi kendala dengan solusi yang konstruktif. Pendekatan holistik ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab, sesuai dengan harapan para siswa dan orang tua mereka.

b. Faktor Pendukung Dan Penghambat Para Guru SMP Negeri 1 Pundong Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik

1. Faktor Pendukung

Di SMP Negeri 1 Pundong, upaya membangun karakter disiplin peserta didik didukung oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam maupun luar sekolah. Kepala Sekolah Eddy Susanto, S.Pd. menekankan pentingnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Menurutnya, sekolah sering mendatangkan narasumber dari luar seperti pihak kepolisian dan badan narkotika untuk memberikan pengarahan kepada siswa, dukungan semacam ini memperkuat pesan-pesan disiplin yang diberikan oleh para guru.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS dan pramuka memainkan peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kegiatan-kegiatan ini memungkinkan siswa belajar tentang tanggung jawab dan disiplin dalam lingkungan yang lebih santai dan menyenangkan,

memberikan mereka pengalaman praktis yang mendukung pembentukan karakter disiplin.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh bapak Eddy Susanto dalam wawancaranya bersama peneliti, beliau menyatakan:

> "Diawali dulu seperti yang saya sampaikan tadi, dengan adanya latihan baris-berbaris, adanya pramuka, nah pramuka ini kan membentuk kedisiplinan yang arahnya nanti karakter anak lebih baik."[58]

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Nur Hidayatun, S.Pd., M.Pd. juga menyoroti pentingnya dukungan dari lingkungan keluarga. Beliau menyampaikan bahwa:

> "Yang mempengaruhi pertama itu dari lingkungan keluarga mbak, kemudian dari lingkungan sekolah,"[59] ujarnya.

Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anaknya di rumah memudahkan guru untuk melanjutkan pembiasaan baik di sekolah. Dukungan rekan-rekan guru dan kebijakan sekolah yang konsisten sangat membantu dalam membangun disiplin, misalnya menegur ada siswa yang duduk tidak sopan atau mengucapkan kata-kata tidak baik. Hal itu tentunya di lakukan oleh semua guru sehingga rasa perduli terhadap sikap disiplin para guru dapat di contoh oleh para siswa dan siswi tanpa terkecuali.

Pendidikan di keluarga adalah dasar pembentukan karakter anak. Proses ini mencakup pengajaran nilai-nilai moral, etika, norma sosial, dan

[58] Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Eddy Susanto di SMP Negeri 1 Pundong Jum'at, 01 Maret 2024

[59] Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Nur Hidayatun di SMP Negeri 1 Pundong. Jum'at, 01 Maret 2024

keterampilan hidup dasar. Pendidikan dalam keluarga memainkan peran penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan perilaku anak sejak usia dini, serta memberikan dasar bagi perkembangan akademis dan sosial mereka di masa depan.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Rohmad Khusni Winanto, S.Pd., menambahkan dalam hasil wawancara bersama peneliti, beliau menyatakan bahwa pendidikan di keluarga adalah dasar pembentukan karakter anak.

> "Pendidikan utama di keluarga. Keluarga baik maka anak itu menjadi baik,"[60] tegasnya.

Ia juga mengapresiasi dukungan eksternal dari kegiatan seperti permainan dan diskusi yang melibatkan siswa. Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai disiplin dengan cara yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

2. Faktor Penghambat

Meskipun banyak hal dan faktor yang dapat mendukung karakter disiplin para siswa dan siswi di SMP Negeri 1 Pundong, terdapat juga berbagai faktor penghambat yang terjadi. Di antara faktor penghambat tersebut adalah:

a. Perbedaan karakter, budaya, dan kebiasaan

Mengatur siswa dengan karakter, budaya, dan kebiasaan yang beragam menjadi tantangan dalam membangun disiplin secara konsisten.

[60] Wawancara dengan guru pendidikan kewarga negaraan bapak Rohmad Khusni Winanto di SMP Negeri 1 Pundong. Senin, 04 Maret 2024

Setiap siswa datang dengan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang efektif untuk satu siswa mungkin tidak berhasil untuk siswa lainnya. Ini memerlukan fleksibilitas dan penyesuaian terus-menerus dari pihak guru.

Perbedaan ini membuat proses membangun disiplin menjadi lebih kompleks dan membutuhkan pendekatan yang beragam dan hal ini di dukung hasil wawancara peneliti dengan bapak kepala sekolah.

Beliau mengatakan bahwa:

> "Mengatur anak 600 lebih. Dengan berbagai macam karakter, budaya, kebiasaan yang dibawa masing-masing anak."[61]

b. Orang tua

Beberapa orang tua cenderung membela anak mereka meskipun anak tersebut melanggar peraturan, sehingga menghambat upaya guru dalam menegakkan disiplin. Dukungan orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin, namun ketika orang tua tidak mendukung atau bahkan menentang tindakan disiplin yang dilakukan oleh guru, hal ini dapat melemahkan otoritas guru di mata siswa.

c. Sifat keras kepala para siswa dan siswi

Beberapa siswa memiliki sifat keras kepala dan sulit diatur, yang membuat proses pembentukan karakter disiplin menjadi lebih menantang. Sifat-sifat ini mungkin berasal dari berbagai faktor, termasuk pengalaman masa lalu, lingkungan keluarga, atau bahkan pengaruh teman sebaya.

[61] Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Eddy Susanto di SMP Negeri 1 Pundong Jum'at, 01 Maret 2024

Siswa yang keras kepala sering kali menunjukkan perlawanan terhadap aturan dan instruksi, yang memerlukan pendekatan khusus dari guru. Guru harus memiliki kesabaran dan keterampilan komunikasi yang baik untuk menghadapi siswa seperti ini. Mereka perlu menemukan cara untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa tersebut, memahami penyebab di balik perilaku mereka, dan mencari pendekatan yang tepat untuk mengarahkan mereka ke jalur yang benar. Pendekatan yang terlalu keras atau kasar mungkin tidak efektif dan bisa memperburuk situasi.

d. Fasilitas sekolah

Kekurangan fasilitas di sekolah, seperti LCD di setiap kelas, menghambat penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta membantu menegakkan disiplin dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Tanpa fasilitas yang memadai, guru harus bergantung pada metode pengajaran tradisional yang mungkin kurang efektif dalam menarik perhatian siswa.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam penegakan aturan dan pengawasan. Misalnya, aplikasi dan program digital dapat digunakan untuk mengatur tugas, mengingatkan siswa tentang jadwal, dan memantau kemajuan mereka. Kekurangan fasilitas ini mengharuskan guru untuk bekerja lebih keras dan kreatif dalam menyampaikan materi dan menegakkan disiplin.

Hal ini di dukung oleh pernyataan bapak Rohmad Khusni Winanto. Beliau menyatakan

> "Setiap kelas itu banyak yang belum terpasang LCD, sehingga menghambat penggunaan teknologi dalam pembelajaran".[62]

e. Pendekatan personal antara para guru dengan para siswa dan siswi

Meskipun pendekatan personal sangat efektif, waktu dan energi yang dibutuhkan untuk menerapkan pendekatan ini pada setiap siswa bisa menjadi tantangan, terutama dengan jumlah siswa yang banyak. Pendekatan personal memerlukan perhatian individual yang lebih mendalam, pemahaman tentang latar belakang dan kebutuhan masing-masing siswa, serta interaksi yang lebih sering dan bermakna.

Guru yang harus menangani banyak siswa mungkin kesulitan untuk memberikan perhatian individual yang memadai kepada setiap siswa. Ini bisa menyebabkan beberapa siswa merasa diabaikan atau tidak dipahami, yang dapat mempengaruhi kedisiplinan mereka. Untuk mengatasi hal ini, guru mungkin perlu memprioritaskan siswa-siswa yang paling membutuhkan perhatian dan mencari cara untuk efisien dalam memberikan dukungan personal.

Usaha untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, sudah mulai di lakukan dan di terapkan oleh beberapa orang guru yang salah satunya adalah ibu Nur Hidayatun, beliau mengatakan:

> "Sebisa mungkin saya adakan pendekatan, saya ajak komunikasi, saya tanya apa yang diinginkan"[63]

[62] Wawancara dengan kepala sekolah, bapak Eddy Susanto di SMP Negeri 1 Pundong Jum'at, 01 Maret 2024

Kesimpulannya, Para guru di SMP Negeri 1 Pundong menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam membangun karakter disiplin peserta didik. Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua menjadi faktor utama yang memperkuat upaya mereka. Pihak sekolah aktif mendatangkan narasumber dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS dan pramuka, yang berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Namun, tantangan besar muncul dari perbedaan karakter, budaya, dan dukungan orang tua yang tidak konsisten. Keterbatasan fasilitas seperti LCD yang belum terpasang di setiap kelas juga menghambat penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sementara perbedaan kemampuan siswa menuntut pendekatan pengajaran yang beragam. Meski demikian, komitmen dan upaya kolaboratif para guru tetap kuat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter disiplin siswa secara menyeluruh.

[63] Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, ibu Nur Hidayatun di SMP Negeri 1 Pundong. Jum'at, 01 Maret 2024

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peneliti membagi kesimpulan penelitian berikut kedalam dua poin utama yaitu Profesionalitas Guru SMP Negeri 1 Pundong Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik, Faktor penghambat dan pendukung Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik sebagai berikut:

1. Guru-guru di SMP Negeri 1 Pundong memiliki peran sentral dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan dan penerapan disiplin yang konsisten. Mereka menunjukkan profesionalitas dengan datang tepat waktu, mempersiapkan materi pelajaran dengan baik, dan menjalankan tugas dengan konsisten, memberikan contoh positif bagi siswa. Guru-guru menerapkan berbagai metode pengajaran dan pembiasaan yang berkesinambungan, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk memastikan bahwa pendidikan karakter disiplin yang diajarkan di sekolah mendapat dukungan di rumah. Pendekatan holistik ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.
2. Terdapat sejumlah faktor pendukung dalam membangun karakter disiplin di SMP Negeri 1 Pundong, termasuk dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan orang tua, dan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pengalaman praktis tentang disiplin. Pendidikan dalam keluarga dan

lingkungan sekolah yang konsisten juga memainkan peran penting. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti perbedaan karakter, budaya, dan kebiasaan siswa, serta dukungan orang tua yang tidak konsisten. Sifat keras kepala beberapa siswa dan kekurangan fasilitas teknologi di sekolah juga menjadi tantangan dalam proses pembentukan karakter disiplin. Meskipun demikian, guru-guru tetap berkomitmen dan menggunakan pendekatan yang personal dan fleksibel untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

B. Saran

1. Guru-guru di SMP Negeri 1 Pundong memiliki peran sentral dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui keteladanan dan penerapan disiplin yang konsisten. Mereka menunjukkan profesionalitas dengan datang tepat waktu, mempersiapkan materi pelajaran dengan baik, dan menjalankan tugas dengan konsisten, memberikan contoh positif bagi siswa. Guru-guru menerapkan berbagai metode pengajaran dan pembiasaan yang berkesinambungan, serta menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua untuk memastikan bahwa pendidikan karakter disiplin yang diajarkan di sekolah mendapat dukungan di rumah. Pendekatan holistik ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.
2. SMP Negeri 1 Pundong dapat mengadopsi pendekatan yang telah terbukti efektif di SMP Negeri 1 Pundong dalam membangun karakter

disiplin siswa. SMP Negeri 1 Pundong bisa mengimplementasikan program keteladanan guru, konsistensi penerapan aturan, dan keterlibatan aktif orang tua. Selain itu, SMP Negeri 1 Pundong bisa mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang mendukung disiplin, seperti pramuka dan OSIS, serta memastikan bahwa semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya pendidikan karakter dan cara menerapkannya secara konsisten di dalam dan luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz, Hamka. Karakter Guru Profesional. Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.

Al Quraisyi, Syarif. Kamus Akbar Arab Indonesia. Surabaya: Giri Utama.

Alwi, Hasan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Aminah, Siti. "Peranan Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Dan Sopan Santun Siswa Kelas Iv Sdn Karangwono 02 Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati." Skripsi, 2019.

Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir Al-Qur'an, 1986.

Falastin, Ainatul. "Strategi Guru Agama Dalam Meningkatkan Moral Siswa Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah Dan Muhadatsah Di Man Trenggalek." Skripsi, IAIN Tulungagung, Tulungagung, 2015.

Fauzi, Fadil Yudia, Ismail Arianto, dan Etin Solihatin. "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik." Jurnal PPKn, 2013.

Hamzah B. Uno. Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Imron, Ali. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Johanes, Nathalia. "Peningkatan Sikap Positif Disiplin melalui Pengelolaan Kelas bagi Siswa SD Negeri 41 Ambon." Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 2017.

Khasanah, Latifah Uswatun. "Penelitian Kualitatif : Teknik Analisis Data Deskriptif." DQLab. https://dqlab.id/penelitian-kualitatif-teknik-analisis-data-deskriptif.

Kunandar. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Toingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007.

Maksudin. Pendidikan Karakter Non-Dikotomik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Morissan. Riset Kualitatif. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Pradana, Inggi Putri. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bringintahun

Pelajaran 2017/2018." Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2017.

Prastowo, Andi. Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Prastowo, Andi. Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Rismayanthi, Cerika. "Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan." Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2011.

Roshita, Ita. "Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama." Jurnal Penelitian Tindakan dan Bimbingan Konseling, 2015.

Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.

Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulha dan Marsianus Gani. "Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2017.

Syamsir. Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi). Bandung: Alfabeta, 2014.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Yahya, Murip. Profesi Tenaga Kependidikan. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Yahya, Murip. Profesi Tenaga Kependidikan. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.

Zubaedi. "Desain Pendidikan Karakter." Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Instrumen Pengumpulan Data

a. Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Tujuan

Pedoman observasi dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi maupun data guna menjawab permasalahan penelitian mengena Analisis Peran Profesioanalitas Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik SMP Negeri 1 Pundong.

Aspek yang diamati :

a. Lokasi sekolah
b. Kondisi lingkungan sekolah
c. Keadaan sarana prasarana sekolah
d. Unit kantor atau ruang kerja
e. Fasilitas Sekolah
f. Proses kegitan pembelajaran

b. Lampiran 2. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
2. Pedoman Wawancara Guru
3. Pedoman Wawancara Pesertadidik

No	Konsep dan Variabel	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Pembukaan	**Perkenalan**	1. Biodata Informan Penelitian	1. Apa bagian bapak/ibu di Madrasah SMP Negeri 1 Pundong? (Merujuk pada bagian di sekolah, seperti kepala sekolah, atau guru mata pelajaran. Jika guru mata pelajaran, maka mata pelajaran apa yang di ajarkan). 2. Sudah Berapa Lama bapak/ibu berperan menjadi Guru di SMP Negeri 1 Pundong? 3. Bagaimana pendapat bapak/ibu selama menjabat menjadi seorang guru di SMP Negeri 1 Pundong?	
2	Peran guru dalam membentuk karakter disiplin pesertadidik	**Profesionalitas Guru**	1. Target dalam pembentukan karakter disiplin pesertadidik	1. Seperti apa target dari bapak/ibu dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik?	
			2. Kebijakan yang dapat memebantu para guru dalam membentuk karakter disiplin pesertadidik	1. Kebijakan apa saja yang sudah bapak/ibu terapkan guna membantu para guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik? 2. Seberapa efektif kebijakan bapak/ibu dalam membantu dan memudahkan guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik? 3. Apa yang menjadi landasan dan alasan dari di terapkannya	

				kebijakan dan peraturan bapak/ibu?	
			3. Metode yang di terapkan dalam membentuk karakter pesertadidik	1. Metode apa yang di gunakan dan di terapkan di dalam kelas guna pembentukan karakter anak didik di SMP Negeri 1 Pundong? 2. Apa yang membedakan metode yang bapak/ibu gunakan dengan metode yang di gunakan oleh guru lain? 3. Sebearapa efektif metode yang bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?	
3	Karakter Disiplin Pesertadidik	**Evaluasi**	1. Evaluasi dalam penerapan karakter disiplin pesertadidik	1. Perubahan apa yang terjadi pada anak didik selama bapak/ibu mengajar di SMP Negeri 1 Pundong? 2. Apa kendala dan kekurangan yang di dapatkan selama pendidikan karakter disiplin pada anak di terapkan oleh bapak/ibu? 3. Bagaimana sikap dan tindakan yang bapak/ibu lakukan ketika anak didik tidak dapat menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan apa yang menjadi target? 4. Dukungan eksternal apa yang bapak/ibu berikan dalam pembentukan karakter peserta	

				didik SMP Negeri 1 Pundong? 5. Bersediakah bapak/ibu untuk memberikan salah satu bukti bahwa pendidikan karakter yang di tujukan untuk pembentukan karakter peserta didik mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan?	

No	Konsep dan Variabel	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Pembukaan	**Perkenalan**	1. Biodata Informan Penelitian	1. Apa bagian bapak/ibu di Madrasah SMP Negeri 1 Pundong? (Merujuk pada bagian di sekolah, seperti kepala sekolah, atau guru mata pelajaran. Jika guru mata pelajaran, maka mata pelajaran apa yang di ajarkan). 2. Sudah Berapa Lama bapak/ibu berperan menjadi Guru di SMP Negeri 1 Pundong? 3. Bagaimana pendapat bapak/ibu selama menjabat menjadi seorang guru di SMP Negeri 1 Pundong?	
2	Peran profesionalitas guru dalam membentuk karakter disiplin pesertadidik	**Pendidikan karakter disiplin pesertadidik**	1. Pemahaman tentang pendidikan karakter disiplin dan penerapannya dalam proses pembelajaran	1. Sejauh ini, apa yang bapak/ibu fahami mengenai pendidikan karakter disiplin? 2. Sudahkah bapak/ibu mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Pundong? 3. Apakah bapak/ibu menerapkan dan mengajarkan pendidikan karakter disiplin untuk pembentukan karakter peserta didik hanya sebatas di kelas/di sekolah saja?	
			2. Indikator keberhasilan pendidikan	1. Perubahan apa yang terjadi pada anak didik selama	

			karakter disiplin pesertadidik	bapak/ibu mengajar di SMP Negeri 1 Pundong?	
			3. Faktor pendukung dan penghambat serta dukungan eksternal dalam penerapan pendidikan karakter disiplin pesertadidik	1. Apa saja yang menurut bapak/ibu mempengaruhi pembentukan karakter disiplin peserta didik? 2. Dukungan eksternal apa yang bapak/ibu berikan dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik SMP Negeri 1 Pundong?	
			4. Metode yang di terapkan dalam pembentukan karakter disiplin pesertadidik	1. Metode apa yang di gunakan dan di terapkan di dalam kelas guna pembentukan karakter anak didik di SMP Negeri 1 Pundong? 2. Apa yang membedakan metode yang bapak/ibu gunakan dengan metode yang di gunakan oleh guru lain? 3. Sebearapa efektif metode yang bapak/ibu gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?	
			5. Kompetensi profesionalitas guru	1. Bagaimana Anda memastikan bahwa Anda memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran yang Anda ajarkan? Termasuk struktur dan konsep keilmuan yang mendasarinya. 2. Bagaimana Anda memastikan bahwa Anda sepenuhnya memahami standar	

				kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan mata pelajaran yang Anda ajar? 3. Bagaimana Anda mengintegrasikan inovasi dan kreativitas dalam pendekatan pengajaran Anda? 4. Bagaimana Anda melaksanakan tindakan reflektif dalam praktik pengajaran Anda untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran Anda?	
		Evaluasi	1. Evaluasi dalam penerapan karakter disiplin pesertadidik	1. Apa kendala dan kekurangan yang di dapatkan selama pendidikan karakter disiplin pada anak di terapkan oleh bapak/ibu? 2. Bagaimana sikap dan tindakan yang bapak/ibu lakukan ketika anak didik tidak dapat menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan apa yang menjadi target? 3. Bersediakah bapak/ibu untuk memberikan salah satu bukti bahwa pendidikan karakter yang di tujukan untuk pembentukan karakter disiplin peserta didik mendapatkan hasil yang sesuai dengan	

				apa yang di harapkan?	

No	Konsep dan Variabel	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1	Pembukaan	**Perkenalan**	1. Biodata Informan Penelitian	1. Kelas berapa anda saat ini? 2. Apa yang menjadi alasan anda memilih SMP Negeri 1 Pundong sebagai tempat untuk menempuh pendidikan? 3. Apa yang anda peroleh selama belajar di SMP Negeri 1 Pundong?	
2	Peran guru dalam membentuk karakter disiplin pesertadidik	**Pendidikan karakter disiplin pesertadidik**	1. Peran guru dalam mendidik dan menarapkan pendidikan karakter disiplin pesertadidik secara profesionalitas	1. Bagaimana tanggapan anda mengenai guru-guru yang mengajar? 2. Apa yang dapat ambil dari guru-guru dan dapat anda terapkan dalam kehidupan anda? 3. Apa kesan yang sangat anda ingat dari guru anda selama belajar di SMP Negeri 1 Pundong? 4. Menurut anda, bagaimana sikap dan cara mengajar guru di SMP Negeri 1 Pundong dalam membimbing anda? 5. Sudahkah guru guru di SMP Negeri 1 Pundong menjadi guru profesional dan menjelankan tugasnya sebagaimana seorang guru?	
3	Karakter Disiplin Pesertadidik		1. Implementasi pendidikan karakter disiplin	1. Apa yang anda fahami mengenai pendidikan karakter disiplin?	

		Evaluasi		2. Selama anda belajar di SMP Negeri 1 Pundong, apakah guru-guru di SMP Negeri 1 Pundong mengajarkan atau menerapkan pendidikan karakter setiap harinya? 3. Apa contoh dari pendidikan karakter yang di jalankan dan di terapkan oleh para guru di SMP Negeri 1 Pundong kepada para siswanya? 4. Sejauh ini, apakah anda sudah menerapkan apa yang di ajarkan dari sebuah pendidikan karakter disiplin yang di berikan oleh para guru guru di SMP Negeri 1 Pundong? 5. Apakah pendidikan karakter disiplin yang anda dapatkan dan terapkan hanya berlaku sebatas berlaku di SMP Negeri 1 Pundong saja?	
			1. Evaluasi dalam implementasi karakter disiplin dalam kegiatan	1. Sejauh ini, seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan asupan pendidikan karakter disiplin dari SMP Negeri 1 Pundong? 2. Dapatkah anda berkomitmen bahwa pendidikan karakter disiplin yang sudah anda dapatkan dari SMP Negeri 1 Pundong akan selalu anda tanamkan	

				kedalam diri anda bahkan sampai nantinya anda menyelesaikan belajar anda di SMP Negeri 1 Pundong	

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara Kepala Sekolah

A. Identitas Diri

Nama : Eddy Susanto, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Pundong

B. Hari/ Tanggal : Jum'at, 01 Maret 2024

C. Tempat : Ruang Kepala Sekolah

D. Waktu : 09.20- 10.00 WIB

E. Metode : Offline

F. Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Pertanyaan :

Apa bagian bapak di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Jabatan saya sebagai kepala sekolah

Pertanyaan

Sudah berapa lama bapak berperan menjadi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

Saya... kurang lebihnya disini kurang lebihnya selama 1,5 tahun dari bulan september 2022

Pertanyaan

Bagaimana pendapat bapak selama menjabat menjadi seorang kepala sekolah SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

eee.... selama saya menjadi seorang guru atau kepala sekolah disini sangat baik. eee.... kemudian untuk guru-guru disini sangat baik.... dan guru- guru disini juga banyak yang lebih senior. eee.....sedangkan untuk anak- anak disini baik-baik, baik itu yaa tidak semuanya dapat

100% baik, tapi .... eee bahasanya atau tanda petiknya itu ada anak yang masih ngeyel eee atau anak yang maunya melanggar tapi yaa kita langsung tangani**.**

Pertanyaan

Seperti apa target dari bapak dalam membentukan karakter disiplin peserta didik ?

Jawaban

Targetnya itu yaa.... seng jelas, target kita itu yaa... anak-anak bisa... bisa ngeterke. Kalau masalah disiplin itu. kalau diluar sana yang baik-baik. kalau pun nanti ada yang kurang diluar sana itu nanti bersama orang tua dan masyarakat. tapi kalau sudah masuk disekolah yaa itu sudah dari bapak ibu guru yang ada disekolah dan disesuaikan dengan peraturan disipilin yang telah diterapkan oleh sekolahan**.**

Pertanyaan

Kebijakan apa saja yang bapak sudah terapkan guna membantu para guru dalam membangun atau membentuk karakter disiplin peserta didik ?

Jawaban

kalau untuk para guru, eee.... kita hanya menekankan untuk memulai dari diri kita dulu. Dari mulai bapak ibu guru, eee.... kita disipilin dulu baru kita mengarahkan ke anak-anak. eee.... diantaranya disipiln kita ya pagi sampai siangnya disekolah kita jaga. Yang menjaga nggih bapak ibu guru ini yang harus menjaga. Anak-anak kan kalau kita sudah bisa menjaga, anak-anak kan istilahnya yoo bisa mengikuti**.**

Pertanyaan

Seberapa efektif kebijakan bapak dalam membantu dan memudahkan guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik ?

Jawaban

saya kira sangat membantu, maksudnya gini mbak, kita arahkan kebapak ibu guru untuk kita bekerja itu, dilandaskan dengan keikhlasan. Jadi kita paginya menjaga sekolah ini itu... kita juga ikhlas. Proses kita sehari disini ikhlas. Sampai kita juga siangnya itu kita harus ikhlas. Kalau dengan ikhlas yaa saya kira itu ringan dengan bemban yang kita pikul itu ringan. Pagi.. umpanya kita mulai jam 07.00 itu bapak guru sudah ada disekolah, nanti pulangnya jam 14.10. anak-anak itu juarang... sekali memulangkan anak sebelum jam 14.10.

Jadi... kita jaga betul, paginya jam 07.00 siangnya jam 14.00 lebih 10 menit**.**

Pertanyaan

Apa yang menjadi landasan dan alasan dari di terapkannya kebijakan dan peraturan bapak ?

Jawaban

Landasan untuk disiplin itu dimulai dari bapak ibu guru itu yaa tentang aturan, tata tertib sebagai aparatur sipil negara kan sudah diatur jam kerjanya, jam sekian sampai jam sekian, nah itu yang menjadi landasan kita. Kemudian kalau untuk anak- anak yaa aturan-aturan sekolah yang telah disepakati bersama.

Jadi, aturan sekolah kita rancang dan kita sampaikan ke anak dan bersama orang tua. Anak menyetujui dan orang tua juga menyetujui. Lah itu kita menjadi jadikan acuan atau landasan dalam mengelola anak yang disekolah ini. ....aturan yang kita buat bersama-sama itu, kita jadikan acuan untuk aturan anak-anak disekolah ini**.**

Pertanyaan

Metode apa yang di gunakan dan di terapkan didalam melaksanakan pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMP Negeri 1 Pundong ini ?

Jawaban

Metodenya itu apa yaa mbak. metode kita itu sebenarnya hanya komunikasi saja. Eee.... jadi bahasa kita komunikasi itu naik turun, ditingkat bapak ibu guru pun naik turun juga, ... saya sendiripun harus turun kebawah, eee.... ada teman juga menyampaikan tentang uneg-uneg kita seperti ini, kalau ada yang kurang pas kita evaluasi, setelah di evaluasi lalu kita carikan solusi seperti itu mbak.

Nanti kalau anak-anak enggih.. metodenya sama dengan komunikasi. Dimana kita sampaikan ke anak tentang rancangan kedisiplinan, untuk membentuk karakkter itu tadi, harapan akan terbentuk karakter disipilin, dan nanti kita komunikasikan, kita sampaikan ke anak. Istilahnya bahasa jawane *iku di dong ake* iku loh mbak. Iniloh tata tertibnya.... lah nanti kalau sudah tau ini tata tertibnya seperti ini, disadari harus disadari. Ooo.. kalau aturanya seperti ini, kalau saya melakukan hal seperti ini berarti saya melanggar. Kalau saya melanggar berarti konsekuensinya seperti ini. Seperti itu, Jadi komunikasi. Kitapun kalau ada anak yang melanggar, atau istilahnya

melanggar tata tertib tidak kita langsung kasih hukuman, itu tidak. Jadi kita komunikasi, ketika anak itu melanggar tata tertib kita kasih saran.

Pertama kita panggil ke BK itu dikasih saran, misal dikasih saran masih melanggar lagi, kita beri saran yang kedua. Maksudnya kan pembimbingan ya ? pembimbingan yang kedua tapi kok masih melanggar lagi dalam satu bulan itu umpanya kok masih melanggar lagi, nanti kita panggil orang tuanya. Jadi kita sudah menangani, tapi anak itu tetap bertahan eee.. dengan ketidak disiplinanya itu kita panggil orang tuanya, biar kita bareng-bareng antarane sekolah dengan orang tua itu dalam menghadapi si anak ini.

Umpanya anak terlambat, terlambat itukan sudah enggak disiplin toh itu namanya. Kok terlambat, itu gak langsung kita bilang "woo... terlambat mubengi lapangan" itu enggak. Tapi kita hanya, kenapa kok terlambat ? sebagainya, sebagainya, apa gak ada ini, gak ada ini. Terus besok kok masih terlambat lagi eee... maka kita akan cari lagi solusinya. Ohh... terlambat itu seperti ini toh, mergane ngene toh dan sebagainya. besok kok terlambat lagi, sudah diberikan solusi dan ditegur kok masih terlambat lagi. kita panggil orang tuanya. enggih werno-werno mbak alasanya, anak itu katanya tidak digugah sama orang tuanya, tidak dibangunin ituloh sama orang tua.

Tapi ketika terlambat yang ketiga, kita bawa orang tua kesini data kita yang kemarin-kemarin sudah ada, kita sampaikan keorang tua dan kita tanyakan terkait kebenaranya kepada orang tua. Jadi kita... akhirnya kan sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam menangani anak ini, biar tercipta karakternya yang kita harapkan seperti apa melalui kedisiplinan seperti itu.

Pertanyaan

Sebearapa efektif metode yang bapak gunakan dalam proses membentuk atau membangun karakter disiplin pada peserta didik disini ?

Jawaban

Enggih, kita selalu dalam proses enggih mbak. Karena anak itu selalu berkembang dan berkembang sesuai dengan bertambahnya usianya. Kalau anak-anak usianya kelas tujuh itu, cenderung eee.. pasti aman. Maksudnya pasti aman itu .... tidak banyak anak-anak yang kelas tujuh itu melanggar, karena usianya masih takutlah istilahnya seperti itu.

nanti perkembangan anak kelas delapan sudah beda lagi, mereka anak-anak itu mencoba, misalnya kalau rambutku agak panjang gimana ya? kalau aku begini bagaimana ya? itu anak-anak kelas delapan. Sedangkan kalau anak-anak kelas sembilan itu.... sudah berani lagi, kelas sembilan itu sudah tidak mencoba lagi, kalau misalnya keinginan mereka mau gondrong ya gondrong, lalu dalam lingkungan sekolah itu, kalau bajunya tidak dimasukkan ya... tidak dimasukan, itu bedanya kelas tujuh, delapan dan sembilan.

Tapi kalau ditanya tentang keefektifanya dengan kita selalu dengan dekat anak, memantau anak itu lumayan efektif lah terkait kedisiplinan. Minim sekali anak yang istilahnya melanggar, masih ada tapi ya.... sedikit.

Pertanyaan

Perubahan apa yang terjadi pada peserta didik setelah menerapakan peraturan terkait kedisiplinan ?

Jawaban

Perubahanya itu anak itu menyadari tentang dirinya sendiri, memahami tentang apa yang saya lakukan itu... sebenarnya bagaimana. Jadi yang kita harapkan anak itu... bisa memahami, menilai dirinya sendiri, intropeksi diri, kemudian anak itu diarahkan untuk bisa mencari solusinya sendiri.

Pertanyaan

Apa kendala dan kekurangan yang di dapatkan selama pendidikan karakter disiplin pada anak di terapkan oleh bapak**?**

Jawaban

Kendala pasti selalu ada ya mbak, eee apa yaa gak semudah seperti membalikan telapak tangan. Mengatur anak 600 lebih. Dengan berbagai macam karakter, budaya, kebiasaan yang dibawa masing-masing anak. Maka ini dengan satu eee... kedisiplinan eee... aturan yang ada disini kan.. anak mau tidak mau terpaksa toh, memang dipaksa untuk tertib, seperti itu.

Yaa kendalanya eee... kadang ada orang tua juga yang sok kadang itu ..... namanya orang tua yaa imbak pasti yang diewangi anaknya. Kita sudah menyampaikan anak ini melanggar sebenarnya, tapi namanya orang tua ya membela anaknya, seakan-akan anaknya tidak melanggar. Tapi, setelah kita sampaikan mungkin data-data yang ada selama ini, anak juga ditanya, dan betul - betul anak itu melanggar, barulah

orang tua itu berpikir bahwa anak saya beda dengan apa yang dibayangkan, itu prosesnya, proses ya butuh waktu.

Kendala kita yaa ketika berhadapan dengan orang tua ya kadang kita harus menjelaskan. Tapi, kalau kendala dengan anak ya namanya anak zaman sekarang ya mbak bukan zaman dulu agak sulit mbak. Akhirnya, dengan adanya kendala itu yaa bukan lagi menjadi kendala tetapi sudah menjadikan kita tertantang untuk mencari solusi bagi kami untuk lebih baik lagi, lebih kreatif lagi.

Pertanyaan

Bagaimana sikap dan tindakan yang bapak lakukan ketika anak didik tidak disiplin ?

Jawaban

Kalau saya itu mbak, istilahnya kan ada strukturnya, jadi kita terstruktur. Dari anak, anak yang melanggar itu. Itu yang pertama kali itu adalah ditangani dengan oleh guru piketnya. Kan yang pertama kali bertemu dengan guru piket, guru piket masuk ke BK, itu kalau ada anak yang melanggar enggih. Kemudian ditangani oleh BK, ditangani oleh BK. Kalau misalnya di BK belum selesai masuk kedalam ranah orang tua. Nanti apabila diperlukan, eee wali kelas di ikutkan dalam ranah itu, sampai nanti kadang tidak sampai ke saya, sudah selesai permasalahanya.

Tetapi si BK atau wali kelas itu juga menyampaikan kalau si anak itu seperti ini pak, tapi sudah selesai masalahnya pak Nah kalau itu sifatnya agak berat. Tapi ya kalau hanya pelanggaran ringan tidak sampai ke saya, karena kita sudah berikan tanggungjawab kepada guru, guru BK dan Wali kelas untuk penanganan anak itu

Pertanyaan

Dukungan eksternal apa yang bapa berikan dalam pembentukan karakter peserta didik SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

kalau dukungan anak mulai dari masuk disini itu,kita sudah mulai tekankan terkait aturan yang ada disekolah. Mulai dari kelas tujuh, itu kita apa itu misal dari keikut sertaan osis, latihan dari baris berbaris, itu kan kalau saya melihat anak itu dipaksa betul untuk disiplin betul.

Kemudian setelah masuk disini, banyak kita datangkan narasumber-narasumber yang dari luar atau dari dalam yaa gurunya sendiri misal

dari BK, pembinan osis, Osis untuk menerapkan kedisiplinan di sekolah, dari luar itu dari pihak kepolisian kita masukan kesekolah kepolisian sendiri itu ya dari Polsek itu ada, Polres bantul ya juga ada, kemudian yang lainya dari badan NARKOTIKA yaa kita ada.

Kemudian kalau lewat upacara itu, sebagai pembina pasti ada hal-hal yang kita sampaikan, terkait hal-hal baik untuk anak. Harus seperti ini, seperti ini. Karena kita tekankan bahwa upacara itu tidak hanya sekedar baris mengikuti sampai selesai, tidak. Tapi upacara itu ya juga diawali dengan dipaksa, dipaksa untuk tertib, dipaksa untuk disiplin harus seperti ini. Ngomong saja gak boleh apalagi tengok kanan tengok kiri, posisi siap ya harus siap, posisi istirahat ya posisi istirahat. Nah itu sebagai bentuk menanamkan kedisiplinan sehingga nantinya terbentuk karakter disiplin si anak itu sendiri.

Diawali dulu seperti yang saya sampaikan tadi, dengan adanya latihan baris berbaris, adanya pramuka, nah pramuka ini kan membentuk kedisiplinan yang arahnya nanti karakter anak lebih baik, tau tentang dirinya harus seperti apa. Kalau disini ada ekstrakurikuler itu loh mbak yang mengatur lalu lintas, kita jadikan sebagai ektrakurikuler yang membimbing pak polisi juga itukan menanamkan kedisiplinan, tanggungjawab. Dimana anak-anak yang masuk ke dunia itukan jadi berpikir " oh gini loh" jadikan dengan begitu karakter anak itu terbangun.

Pertanyaan

Bersediakah bapak/ibu untuk memberikan salah satu bukti bahwa pendidikan karakter yang di tujukan untuk membentukan karakter peserta didik mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan ?

Jawab

contohnya itu, kehadiran anak itu sebelum jam 07.00, pulang sekolah itu jam 14.10 kecuali dihari jum'at, mereka berseragam sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, datang kesekolah bertegur sapa, bersalaman dengan guru yang ada di gerbang, masuk kelas dengan tepat waktu. Seperti yang mbak lihat tadi.

Transkrip Wawancara Guru

A. Identitas Diri

Nama : Nur Hidayatun S.Pd. M.Pd.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

B. Hari/ Tanggal : Jum'at, 01 Maret 2024

C. Waktu : 08.20-09.00 WIB

D. Tempat : Mushola SMP Negeri 1 Pundong

E. Metode : Offline

F. Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

Pertanyaan

Apa bagian ibu di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Saya sebagai guru pendidikan Agama Islam. eee... kalau saya boleh menyampaikan secara keseluruhan, saya sudah menjadi guru selama 34 tahun menjadi guru PNS di Kementrian Agama. lima belas tahun saya ada di TK, tujuh tahun saya ada di SMP 2 Pundong. Kemudian mulai 2013 saya pindah di SMP Negeri 1 Pundong ini, jadi sekitar delapan tahun saya menjadi guru disini.

Pertanyaan

Bagaimana pendapat ibu selama menjabat menjadi seorang guru di SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

untu saya secara pribadi menjadi seorang guru agama eee... sudah menjadi panggilan hati, bahkan dari kecil menjadi guru agama. Yang kedua untuk menjadi guru agama dengan sebaik-baiknya sebagai guru

Pertanyaan

Sejauh ini, apa yang ibu pahami mengenai pendidikan karakter disiplin?

Jawaban

Karakter disiplin merupakan satu sifat yang dimiliki oleh anak. Tentunya sikap itu pun, akan terbantu oleh kebiasaan yang dibawa anak

dari rumah. Kemudian ada kebiasaan yang dapat dipelajari, atau bisa dikembangkan atau bisa dilatih kebiasaan itu. Nah, maka dari pembiasaan itu akan menjadi sebuah kebiasaan. Nah, kalau yang namanya karakter itu eee... masuk dalam kategori sifat. Jadi sifat anak itu akan terbantu dari kebiasaan yan rumah atau dari keluarganya sendiri- sendiri dan di sekolah itu sifatnya bukan merubah tapi membimbing, untuk mengarahkan ke suatu hal yang lebih baik.

Pertanyaan

Sudahkah ibu mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

Insya Allah didalam pendidikan agama islam, karakter itu menjadi istilahnya menjadi nyawa bagi peserta didik atau nyawa bagi manusia, karena kebiasan yang dimiliki oleh anak itu, akan terlihat sekali akan dilaksanakan oleh anak sesuai dengan apa yang telah dimiliki dia. Sebagai seorang guru memberikan arahan kepada anak didik, untuk agar memiliki kebiasaan ataupun tingkahlaku, karakter yang sesuai dengan akhlakul kharimah.

Kalau saya, karakter disiplin itu ada yang dapat dibentuk, diarahkan , karakter itu bisa dikembangkan. Tapi karakter dasar itu ada didalam hati mereka. Yang saya lihat disekolah kita, anak-anak kita, soal dari hal masalah kecil, contohnya misalnya menciptakan lingkungan yang bersih, kalau karakter anak itu, dari rumah itu orang tua mendidik anak yang disiplin melihat sampah yang berserakan atau melihat sampah yang ada didepanya itu langsung bergegas diambil, itu merupakan bentuk dari karakter dasar yang dimiliki oleh peserta didik dari didikan keluarganya. Nah, kemudian akan dikembangkan di sekolah. Nah.. seorang guru juga mengingatkan, apalagi seorang guru agama dengan memberikan pemahaman bahwa kebersihan itu sebagian dari iman. Nah nanti akan merembet kepada kebersihan secara lahiriah dan kebersihan pada batiniah.

Pertanyaan

Apakah ibu menerapkan dan mengajarkan pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik untuk membangun karakter disiplin ?

Jawaban

Insya Allah saya sudah menerapkan sikap disiplin untuk membentuk karakter disiplin anak, sebagai contoh misalnya karakter disiplin sebelum

pelajaran dimulai, sebisa mungkin guru terutama saya sendiri pertama mengucapkan salam, karena itu termasuk bentuk cara mengajarkan kedisiplin,karena salam juga merupakan sebuah do'a.

Nah, yang kedua saya selalu mengajarkan atau mengajak anak untuk selalu mengucapkan basmallah baik mengawali belajar atau akan mengerjakan suatu pekerjaan baik . kemudian, disiplin ketika di dalam kelas yaitu termasuk mengajarkan untuk menghormati, menghargai kepada bapak atau ibu guru, itu karakter disiplin yang saya ajarkan ketika di dalam kelas. kalau karakter disiplin yang saya ajarkan diluar kelas yaitu misalnya apabila bertemu dengan sesama atau dengan bapak ibu guru ya minimal senyum saling tegur sapa, syukur syukur mengucapkan salam atau bersalaman baik antara guru dan anak itu sendiri. Jadi, keramahaan anak dan guru itu terjalin dengan baik, sebisa mungkin saya mengajarkan kepada anak itu selalu menerapkan salam, senyum, sapa kepada anak, nah tiga itu selalu saya ingatkan kepada anak.

Sebagai seorang guru saya selalu mengedepankan apa namanya kalau istilah jowo iku pan go papan. Jadi ketika mengajar sek kudune aku tenanan yo aku kudu tenanan. Tapi ketika harus bersendau gurau dengan murid itu ada tempatnya sendiri. Jadi, disiplin itu sangatlah perlu karena menjadi suatu tujuan dalam hidup ini, dalam pendidikan ini supaya anak itu memiliki karakter disiplin yang baik.

Pertanyaan

Perubahan apa yang terjadi pada anak didik selama ibu mengajar di SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

oh ya, saya memiliki siswa dimana saya mengajar itu sembilan kelas sehingga sulit untuk menghafalkan satu persatu. sekarang saya ambil satu sempel yaitu satu kelas yang saya waleni saja, itu.. yang saya bisa lihat karakternya. Mulai dari ketika itu saya diberikan tugas sebagai wali kelas, dimana satu karakter yang saya sampaikan dan saya terapkan kepada anak sebagai wali kelas itu terkait masalah disiplin. Kemudian eee... anak itu dari kelas kelas satu atau kelas tujuh sampai kelas sembilan kedisiplinan anak itu masih terlihat dengan apa yang saya pernah ajarkan, termasuk tegur sapa itu masih ada.

kemudian, anak itu istilahya apa yaa? Pengerten terhadap lingkungan, pangerten terhadap keadaan. Nah, misalnya saya menjatuhkan benda, ini pulpen, disitu saya melihat ada anak yang peka tidak.

Selanjutnya misal ketika baru masuk kelas kemudian saya melihat kelas itu masih ada sampah, saya tidak mengatakan apa-apa kepada mereka, tetapi saya langsung ambil sapu dan serok Nah, bagi siswa yang memiliki karakter pengerten dia langsung bergegas berdiri dan meminta sapunya dari saya. Nah setelah anak itu melakukan apa yang telah saya lakukan itu, saya berikan arahan, saya sampaikan tujuan saya.dan saya lakukan 1 sampai tiga kali di beberapa kelas. Alhamdulilah dari beberapa kelas yang saya lakukan hal seperti itu ada anak yang memiliki tingkat kesadaran. diluar kelas, ketika saya berjalan lalu saya melihat sampah dan disitu ada anak-anak, maka yang saya lakukan tidak langsung menyuruh anak mbak. Tetapi saya mengambilnya dan membuangnya langsung ketempat sampah. Dengan tujuan untuk mendidik untuk memperlihatkan kepada anak apa yang seharusnya dilakukan. nah ketika suatu saat itu anak-anak mengikuti apa yang saya lakukan ketika melihat sampah, dia ambil dan dibuang ditempat sampah.

Kemudian, masalah biacara mbak terkadang anak-anak itu kan bicaranya kurang senonoh, saya Cuma berhenti didepannya saja dia sudah peka. Tetapi ada juga mbak anak yang dia itu blas ora peka sama sekali. Saya berhenti didepanya dan saya meminta untuk mengulang apa yang di ucapkan misalnya dia bilang hewan berkaki empat, terus tidak saya marahi. Tapi saya tanya, Apakah ada hewan berkaki empat disini ? kalau tidak ada kenapa kamu ucapkan. Kemudian siswa itu meminta maaf dan tidak mengulanginya lagi. Jadi itu yang saya terapkan kepada anak-anak dengan membiasakan dan memberikan contoh secara langsung terkait kedisiplinan.

Kemudian masalah perilaku salah satunya itu duduk, jadi terkadang anak-anak itu pada jegang. Lalu, kemudian saya lewat dan langsung eee... kaki itu diturunkan bagi anak yang peka, tapi kalau anak yang tidak peka yaa saya berhenti dan menegurnya.

Pertanyaan

Menurut ibu apa saja yang mempengaruhi dalam membangun karakter disiplin peserta didik ?

Jawaban

jadi yang mempengaruhi pertama itu dari lingkungan keluarga mbak, kemudian dari lingkungan sekolah. Jadi para guru itu harus satu kata . maksudnya apa yang saya lakukan itu juga dilakukan oleh guru lainya. Misalnya ada siswa yang duduk jegang atau mengucapkan kata-kata tidak baik itu guru-guru juga menegur bukan hanya saya saja. Jadi semua guru disekolah ini satu kata.

Pertanyaan

Dukungan eksternal apa yang ibu berikan dalam membangun karakter disiplin peserta didik SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

Cara menghormati orang lain diluar sana, berkendara yang baik sopan, misalnya saya memberikan tugas untuk meminta tanda tangan kepada ustadz, nah itu sebagai bentuk latihan komunikasi dengan sikap yang baik.

Kemudian melatih anak untuk saling membantu satu sama lain, misalnya memberikan tugas untuk melakukan hal sosial contohnya menjenguk teman yang sakit toto kromonya gimana. Nah nanti dilakukan relefleksi bersama dari apa yang dilakukan.

Pertanyaan

Metode apa yang di gunakan dan di terapkan di dalam kelas guna membangun karakter anak didik di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Aku, masalah ini untuk masalah IT kurang mampu, dalam arti tetap belajar tetapi yaa tidak semua dalam kegiatan belajar menggunak IT mbak. kemudian Kalau saya itu menggunakan metode ceramah, dengan metode pendekatan, pembiasaan tetapi saya juga melihat kondisi mbak. Nah misalnya ketika saya mengajar terus ada anak yang tidak disiplin yaa saya berikan teguran.

Pertanyaan

Apa yang membedakan metode yang ibu gunakan dengan metode yang di gunakan oleh guru lain?

Jawaban

Setiap bapak ibu guru itu semua hampir sama yaa mbak, kita semua disini satu kata, tapi mungkin ada guru yang tidak satu kata atau cuek gitu mbak, jadi kalau ada anak yang melanggar atau tidak disiplin ya dibiarkan saja.

Pertanyaan

Sebearapa efektif metode yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?

Jawaban

Menurut saya metode yang saya lakukan itu cukup efektif mbak, biasanya saya juga dengan menggunakan metode pendekatan apabila anak itu sudah sulit untuk diberitahu.

Pertanyaan

Bagaimana ibu memastikan bahwa ibu memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran yang Anda ajarkan? Termasuk struktur dan konsep keilmuan yang mendasarinya.

Jawaban

ya pertama saya mempelajari dulu lah, paling tidak saya membaca dulu. Bersama anak-anak kita belajar, jadi kita memberikan atau menunjukan terkait KD kepada anak apa yang kita pelajari apa saja. Lalu saya suruh anak itu mempelajari, membaca, memahami bahkan mengamati. Setalah itu, saya memberikan pertanyaan seseuai dengan apa yang telah dipelajari, apabila anak bisa menjawab sesuai konsep yang ada berarti sudah paham dengan apa yang disampaikan begitu cara saya memastikanya mbak bahwa anak itu telah memahami**.**

Pertanyaan

Bagaimana ibu memastikan bahwa sepenuhnya memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan?

Jawaban

eee.... dengan evaluasi mbak, mungkin dengan pertanyaan lisan, mungkin ada ulangan harian atau mungkin dengan metode pemecahan masalah apabila ada hal yang kiranya memungkinkan untuk menggunakan metode itu. Jadi anak itu saya latih untuk berbicara, sharing seperti itu. Dan mungkin saya sendiri agak bingung mbak tetapi dengan anak-anak saya menjadi terbantu.

Jadi mbak tidak semua materi juga semerta-merta semua materi saya kuasai mbak. tapi saya akan sharing kepada anak-anak, walaupun jarene guru itu dalang

Petanyaan

Bagaimana ibu mengintegrasikan inovasi dan kreativitas dalam pendekatan pengajaran yang ibu lakukan dalam pembelajaran?

Jawaban

Kalau sebuah pengetahuan misalnya sejarah tak suruh buat manmaping, tak suruh membaca dulu mbak. jadi semisal anak itu paham pasti dalam membuat manmaping itu tidak blandrah .

Jadi mbak dengan adanya kegiatan itu saya mendapatkan keuntungan mbak, jadi kalau ada yang bagus saya bisa ambil. Jadi saya membuat kelompok terus kalau misal ada yang bagus saya pake nah itu bisa membantu saya mbak.

Pertanyaan

Bagaimana ibu melaksanakan tindakan reflektif dalam praktik pengajaran Anda untuk terus meningkatkan kualitas mengajar ibu ?

Jawaban

Untuk bentuk reflektifnya dengan melakukan evaluasi tadi itu mbak.

Pertanyaan

Apa kendala dan kekurangan yang di dapatkan selama pendidikan karakter disiplin pada anak di terapkan oleh ibu?

Jawaban

ya itu tadi mbak ada faktor internalnya itu sendiri mbak, karakter anaknya karakternya itu sulit dikasih tau mbak, mungkin itu bersal dari kebiasaan keluarganya tapi saya tetap berusaha untuk tetap mendidiknya, memberitahu mbak.

Pertanyaan

Bagaimana sikap dan tindakan yang ibu lakukan ketika anak didik tidak dapat menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan apa yang menjadi target?

Jawaban

Sebisa mungkin saya adakan pendekatan, saya ajak komunikasi, saya tanya apa yang diinginkan mbak.

Pertanyaan

Bersediakah ibu untuk memberikan salah satu bukti bahwa pendidikan karakter yang di tujukan untuk pembentukan karakter disiplin peserta didik mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan ?

Jawaban

misalnya kebiasaan untuk sholat dhuha saya menerapkan kepada umum anak, jadi saya memberi tahu kepada anak bahwa sholat dhuha itu sebagai bentuk suatu kebiasaan, dan alhamdulilah mbak banyak anak didik yang menjalankan, Itu secara umum mbak. Sedangkan secara khusus itu mbak saya menerapakan sholat dhuha itu mengiringi pembelajaran saya, jadi apabila jam saya itu pada jam sholat dhuha itu saya wajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha, membaca do'a dan membaca asmaul khusna. Itu juga menjadi salah satu contoh membentuk karakter disiplin yang saya lalukan mbak**.**

A. Identitas Diri

Nama : Rohmad Khusni Winanto, S.Pd.

Jabatan : Guru PKN

B. Hari/ Tanggal : Senin , 04 Maret 2024

C. Waktu : 08.30-09.00 WIB

D. Tempat : Unit Kesehatan Siswa

E. Metode : Offline

F. Pertanyaan dan Jawaban

Pertanyaan

Apa bagian ibu di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

saya sebagai guru PPKN atau Pendidikan Pancasila kalau sekarang .

Pertanyaan

Sudah berapa lama berperan menjadi guru di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

saya ... sudah selama dua tahun menjadi guru di SMP Negeri 1 Pundong, masuk tahun 2022

Peratanyaan

Bagaimana pendapat bapak selama menjabat menjadi seorang guru di SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

Pertama eksaited banget dapat menjadi guru, berkontribusi walaupun masih sebagai guru honorer pada saat ini. Pada saat pertama covid tahun 2020 itu, dan setelah covid itu siswa-siswanya terdapat perubahan, yang dulunya mudah untuk dikendalikan saat ini banyak yang sulit untuk dikendalikan siswa-siswanya. Terus... kebetulan saya juga menjadi bagian dari kesiswaan, yang mengurusi kedisiplinan dan mengurusi permasalahan siswa juga.

Pertanyaan

Sejauh ini, apa yang bapak pahami mengenai pendidikan karakter disiplin?

Jawaban

Pendidikan karakter terutama pada pembentukan atau membangun karakter disiplin siswa itu sangat penting, dimana masa-masa sekarang. Maka ada kurikulum baru kurikulum merdeka belajar itu, peningkatan karakter siswa itu dari gotong royong, kerjasama sampai juga di karakter disiplin tersebut. tentunya siswa bisa bertanggungjawab tentang dirinya sendiri, dan siswa tau apa yang menjadi konsekuensi akibat dari perbuatan siswa. Itu sangatlah penting bagi saya, apalagi saya menjadi guru di mata pelajaran pendidikan pancasila.

Pertanyaan

Sudahkah bapak mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Saya rasa selama dua tahun di SMP Negeri 1 Pundong, saya awali yang pertama yaitu adanya aturan-aturan yang saya pahamkan kepada siswa diluar materi, kalau didalam materi jelas ada, baik dari norma, nilai, hukum yang mana boleh dilaksanakan dan tidak boleh dilaksanakan ada dimateri. Nah perlu juga mengajarkan bagaimana pelaksanaanya itu bagaimana. Nah itu kebetulan saya, selama dua tahun ini selama dua semester membuat sebuah kesepakatan antara siswa dan guru, dimana setiap tindakan yang melanggar itu ada poinya misalnya keterlambatan itu berapa menit, terus masuk tepat waktu, terus guru harus memastikan ketika terjadi atau tidak bisa masuk kelas itu harus ada konsekuensinya.

Misalnya pada hari senin kemarin itu ada forum MGMP, saya pastinya tidak bisa masuk kelas, karena saya mengikuti forum tersebut akhirnya mau tidak mau berdasarkan konsekuensi tersebut, kesepakatan tersebut, saya harus memastikan bahwa ada tugas yang masuk kedalam kelas tersebut. saya buatkan tugas lalu saya titipkan kepada guru piket pada haru tersebut... maka masuk ke kelas tersebut tugasnya. Tapi ketika saya tidak memberikan tugas sama sekali, maka ada konsekuensi yang saya konsekuensi saya itu memberikan permen seharga lima ratus rupiah kepada setiap siswa,begitu juga siswa ada konsekuensi pelanggaran-pelanggaran.

Selain itu mbak, misalnya masuk terlambat itu konsekuensinya jelas itu bisa melafalakan bunyi pancasila, bisa menyanyikan lagu nasional. Nanti kalau sudah akut, sudah sering terlambat itu harus seizin BK untuk dicatat dulu. Terus.. makan, makan tidak boleh dilangsungkan dikelas ... begitu juga dengan guru tidak boleh makan dikelas, kalau makan akan ada konsekuensi begitu juga dengan guru akan ada konsekuensi. Ini yang saya ajarkan bagaimana siswa itu bisa paham aturan dan mengikuti aturan yang berlaku. Dimana ketika mereka melanggar aturan itu ada konsekuensinya, disetiap wilayah sekolah atau dimasyakarat.

Pertanyaan

Apakah bapak menerapkan dan mengajarkan pendidikan karakter disiplin dalam kepada peserta didik untuk membangun karakter disiplin ?

Jawaban

Kalau pembangun karakter disiplin untuk siswa yaa hanya disekolah saja, tapi saya sering diskusi dengan siswa diluar itu sering membahas tentang perihal karakter disiplin tersebut. tapi tidak hanya dilingkungan sini saja, tapi juga saya sering pahamkan bahwa setiap wilayah itu memiliki aturan sendiri-sendiri.

Pertanyaan

Perubahan apa yang terjadi pada anak didik selama bapak mengajar di SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

mmm.... mungkin yaa gak tau kalau diguru lain, kalau dikelas saya itu anak-anak mau minum itu pada izin dulu. Karena saya mebiasakan kepada anak atau siswa bahkan saya mencotohkan

kepada siswa, sebagai guru kalau mau minum dikelas harus izin, terus kalau tidak izin gimana? Pasti ada konsekuensinya, Murid juga ada konsekuensinya, maka kebiasaan dikelas itu, ketika saya melangsungkan pembelajaran itu lalu saya ingin minum itu harus izin.

Kemudian adanya pemahaman antar siswa, jadi misal ketika ada siswa yang minum tapi tidak izin, maka siswa yang lain melaporkan, ada siswa yang tidak memakai pakaian dengan rapih maka siswa lain melaporkan. Hal itu menjadikan siswa memahami aturan-aturan dan siswa akan bersikap disiplin.

Pertanyaan

Menurut ibu apa saja yang mempengaruhi dalam membangun karakter disiplin peserta didik?

Jawaban

Yang saat ini mempengaruhi yaitu pendidikan utama dikeluarga , saya tidak bisa menjamin 100% sekolah itu dapat bisa merubah kedisiplinan seorang siswa, yang saya sering utarakan kepada siswa itu pendidikan utama dikeluarga. Keluarga baik maka anak itu menjadi baik, tiggal nanti disekolah itu memahamkan dan meningkatkan apa yang belum mereka pahami, terutama terkait pendidikan karakter disiplin tersebut. maka pendidikan yang paling utama yang sangat mendasari itu dari pendidikan utama yaitu keluarga, kedua masyarakat, dan kemudian sekolah.

Pertanyaan

Dukungan eksternal apa yang ibu berikan dalam membangun karakter disiplin peserta didik SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

Beberapa kali saya adakan game seperti merangkai sesuatu, dimana itu menjadi bentuk melatih tanggungjawab siswa, saya minta untuk merangkai bentuk misalnya menjadi bentuk kucing atau bentuk doraemon. Nah nanti saya akan berikan reward.

Nah ketika awal-awal semester itu saya sering memberikan permainan terkait pemecahan masalah. Kalau mungkin saya eee... dikelas juga sering bercerita tentang bagaimana pandangan siswa yang harus ditingkatkan.

Pertanyaan

Metode apa yang di gunakan dan di terapkan di dalam kelas guna membangun karakter anak didik di SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

Yang pertama yaitu dengan metode games tadi, kemudian dengan metode kelompok misalnya pembuatan kesepakan juga memacu bagaimana cara agar siswa itu bisa berpikir bahwa atau sehingga siswa tersebut tidak melakukan hal yang melanggar hukum, apabila mereka paham dengan aturan dan akibat dari melanggar hukum, makanya mereka akan berpikir ketika mereka melanggarnya. Jadi disetiap kelas saya itu ada kesepakatan dimana sebagai bentuk untuk membangun karakter disiplin siswa tersebut**.**

Pertanyaan

Apa yang membedakan metode yang bapak gunakan dengan metode yang di gunakan oleh guru lain?

Jawaban

Kalau saya diguru-guru lain, saya rasa ada dibeberapa guru itu memberikan bintang, bintang itu dikasih ketika siswa itu ee.. memahami pembelajaran. kalau dari saya sendiri itu beripikiran bahwa kalau sekolah itu harus bahagia, bahwa sekolah itu siswa merasa tertekan tetapi harus bahagia, sehingga ketika pembelajaran itu.. eee... materi-materi itu dapat dipahami oleh siswa. Kalau perbandinganya belum paham kraena saya tidak mengamati secara langsung gaya atau metode guru yang efektif atau tidak. Tapi setiap guru pasti telah merancang metode belajar dari sebelum masuk kelas, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pertanyaan

Sebearapa efektif metode yang bapak gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas ?

Jawaban

Sampai saat ini kalau dibilang efektif atau tidak masih 70-80 % saya rasa, untuk mencapai pendidikan karakter disiplin. Jadi, kalau mungkin siswa itu tidak tau yaaa seberapa takutnya dengan saya, jadi ketika saya masuk kelas langsung, bagaimana siswa kalau saya amati itu seperti ono seng ndelek ake benda-benda yang kalau ketawan itu disitu atau merapihkan bajunya. Jadi ketika di SMP 1 Pundong ini budaya disiplin itu ... meningkatkan kedisiplinan dan kesopanan terhadap bapak ibu guru ketika guru masuk itu siswa

berdiri semua. Hal itu menjadi salah satu budaya di SMP 1 Pundong yang dapat meningkatkan karakter disiplin juga, disiplin terhadap aturan-aturan yang ada dan budaya yang ada di SMP Negeri 1 Pundong mau tidak mau.

Ketika saya ampu itu, saya tambahi pelafalan pancasila. jadi ketika saya masuk selain saya suruh melafalkan pancasil, tapi juga mengucapkan selamat pagi atau selamat siang kepada bapak ibu guru. Khususnya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa itu dengan membuat kesepakatan itu sangat membantu, sebagai contoh ketika di dalam kelas itu anak mau minum itu harus izin terlebih dahulu kepada guru, jika tidak maka ada anak yang melaporkan. Hal ini saya rasa cukup untuk membentuk karakter disiplin anak, sehingga hal ini anak dapay mematuhi dan memahami aturan-aturan atau kesepakatan yang telah dibuat di awal semester.

Pertanyaan

Bagaimana bapak memastikan bahwa memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran yang Anda ajarkan? Termasuk struktur dan konsep keilmuan yang mendasarinya.

Jawaban

Khususnya saya mempelajari pendidikan pancasila dimulai dari yang paling dasar terlebih dahulu yaitu norma, etik yang ada dimasyarakat itu terdapat norma. Walaupun secara aturan misalnya khususnya lima S itu tidak ada di aturan perundang-undangan tapi itu ada diperaturan norma, kemudian perundang-undangan, disekolah pun ada aturan, di wilayah pun tadi saya utarakan sebagai aturan.

Sebagaimana backgroun saya di pendidkan pancasila dan di dunia perkuliahan mempelajari tata perundang- udangan sehingga saya menjamin paling yaa 80% saya memahami bidang pendidikan yang saya ampu terutama kedisiplinan di perundang-undangan. Jadi ketika dipembelajaran saya mampu memahamkan dan mengajarkan dengan metode yang ada terkait perundang- udangan ataupun kedisplinan itu tadi.

Pertanyaan

Bagaimana bapak memastikan bahwa sepenuhnya memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan mata pelajaran yang bapak ajarkan ?

Jawaban

Yang pertama saya lakukan itu dengan melakukan assesment sumatif atau ulangan harian, itu sering saya adakan. Terus ada beberapa bab itu saya ujian lisan, jadi saya ingin memastikan bahwa siswa itu bagaimana siswa itu dapat memahami apa yang saya ajarkan dengan adanya assesment sumatif secara tulisan ataupun lisan sehingga dapat dipastikan siswa memahami yang saya ajarkan, walaupun pada kenyataanya diantara siswa itu terdapat kesenjangan dibeberapa siswa. Saya ketahui bahwa siswa saya khususnya di SMP 1 Pundong misal dikelas 7 ada 10 sampai 20 itu terdapat siswa inklusi dimana berbeda dengan siswa yang lain dimana memiliki kesulitan berpikir, yaitu caranya dimaklumi dari siswa yang lainya. Mungkin saya tidak bisa memastikan bahwa siswa itu paham dengan apa yang saya yang saya ajarkan, tapi disetiap kelas saya mereka saya pahamkan bahwa kalian itu tidak apa-apa tidak paham apa yang saya ajarkan . sekarang boleh jadi apa yang saya ajarkan tapi nanti setahunn atau dua puluh tahun yang akan datang pasti kalian akan paham yang saya ajarkan saat itu.

Jadi saya tidak mematok bahwa siswa itu harus bisa semua atau tidak, tapi kalau soal karakter atau kedisiplinan karakter tanggungjawb, karakter kerjasama, dan kedisiplina itu yang saya junjung tinggi, patokan saya disitu. Bagi saya siswa yang cerdas tapi tidak memiliki karakter tersebut sama saja, itu yang saya pahamkan kepada siswa yang saya ampu. Sering saya utarakan beberapa kali, mungkin bisa jadi seminggu sekali pasti saya utarakan terkait pentingnya kedisiplinan.” Hal itu perlu di maklumi.

Pertanyaan

Bagaimana bapak mengintegrasikan inovasi dan kreativitas dalam pendekatan pengajaran Anda ?

Jawaban

Menyalurkan pembelajaran yaitu pertama membuat siswa bahagia terlebih dahulu, kadang saya itu berpikir bagaimana caranya siswa dikelas itu bahagia, bukan sebaliknya ketika saya dikelas murid-murid itu spaneng. Sering kali diawal tahun saya menayangkan video-video yang didalamnya mengadung pembentukan karakter gotongroyong, dan karakter lainnya. misalnya video sopo jarwo dan video-video yang saya download dari Kemendikbud. Maka diawal itu guru memberikan kesan yang baik, jadi stigma dari anak itu ...

akhirnya oh.. ketika diajar oleh saya itu ada stigma bahagia terlebih dahulu.

Terus penggunaan teknologi, dimana sekarang mau tidak mau itu guru harus melek teknologi, bagaimana caranya menggunakan metode yang digital misalnya menggunakan power poin, menggunakan film pendek untuk mengajarkan materi atau membentuk karakter siswa, saya rasa itu lebih efektif daripada kita itu membicarakan dikelas.

Pertanyaan

Bagaimana bapak melaksanakan tindakan reflektif dalam praktik pengajaran anda untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran anda ?

Jawaban

biasanya saya membuka atau membuat googlefroam untuk anak-anak sebagai bentuk refleksi. Sehingga siswa itu dapat memberikan kesan dan pesan kepada saya untuk intropeksi agar pembelajaran setelah itu atau tahun pembelajaran selanjutnya itu lebih baik. Tapi kadang juga setelah akhir pembelajaran itu saya menawarkan kepada siswa untuk menyampaikan pesan terkait pembelajaran minggu depan bagaimana, atau metode, sikap pembelajaran minggu depan itu bagaimana.

Pertanyaan

Apa kendala dan kekurangan yang di dapatkan selama pendidikan karakter disiplin pada anak di terapkan oleh bapak ?

Jawaban

Pertama kekurangan fasilitas kalau saya, sampean lihat sendiri dari kantor guru ke kelas itu dari ujung ke ujung memakan waktu yang cukup lumayan, dan kalau jenengan amati setiap kelas itu banyak yang belum terpasang LCD. Misal saya ingin mengajar menggunakan teknologi khususnya faslitasnya masih kurang. Maka saya biasanya menggunakan Laboratorium komputer, biologi atau perpustakaan.

Pertayaan

Bagaimana sikap dan tindakan yang bapak lakukan ketika anak didik tidak dapat menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan apa yang menjadi target ?

Jawaban

Sering kali saya ketika menerangkan dalam pembelajaran saya itu saya tanyakan, misal si A itu tidur atau ngobrol sendiri, lalu saya bertanya paham atau tidak yang saya jelaskan tadi? Kalau tidak paham sesuai dengan kesepakatan. Aaa di dalam kesepakatan tadi itu ada poin yang mengatakan bahwa apabila ada siswa yang membuat onar itu bisa diminta untuk berdiri, kalau kebangetan itu bisa diminta untuk keluar.

Pertanyaan

Bersediakah bapak/ibu untuk memberikan salah satu bukti bahwa pendidikan karakter yang di tujukan untuk pembentukan karakter disiplin peserta didik mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan?

Jawaban

sampai saat ini bukti nyatanya apa yaa ... banyak laporan kepada saya. Jadi mengenai disiplin ini artinya siswa kan mampu menaati peraturan yang ada disekolah dan aturan- aturan yang diharapkan oleh siswa. Terkadang siswa itu mengharapkan aturan bahwa siswa itu boleh membawa hp tapi ternyata disekolah itu aturan tidak boleh membawa hp. Nanti bukti nyata siswa itu sering melaporkan kepada saya itu sering terjadi pelanggaran**."**

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Agung Nugroho

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

B. Hari/ Tanggal : Senin , 04 Maret 2024

C. Waktu : 09.10-09.40 WIB

D. Tempat : Unit Kesehatan Siswa

E. Metode : Offline

F. Pertanyaan dan Jawaban

Pertanyaan

Apa bagian ibu di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Saya sebagai guru PAI kelas tujuh**.**

Pertanyaan

Sudah berapa lama ibu berperan menjadi guru di SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

Disini saya sejak tahun 2019 pertengahan berarti sekitar 4,5 tahun**.**

Pertanyaan

Bagaimana pendapat ibu selama menjabat menjadi seorang guru di SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

Yang pertama ngabdi sebagai guru agama, kenapa? Karena saya pada awalnya lulusan PAI di UAD. Tujuan utama mengabdi itukan memposisikan diri sebagai pengajar dalam sekolah.

Pertanyaan

Sejauh ini, apa yang bapak pahami mengenai pendidikan karakter disiplin ?

Jawaban

Pendidikan karakter disiplin seharusnya sejak dini mungkin harus ditanamkan, kenapa? Karena yang nama karakter ketika sudah dewasa sulit dirubah itu yang pertama, yang kedua ketika sudah diajarkan sejak dini pasti sudah melekat sampai dengan dimadrasah. Pendidikan karakter disiplin itu menentukan masa depan kita, terkhusus ketika kita sudah sekolah, didalam dunia kerja itu disiplin pasti di nomer satukan, soalnya kenapa kalau seandainya kita tidak disiplin sejak dini, pasti besok kita sudah dewasa, sudah besar atau sudah berkeluarga, sudah kerja dan sebagainya kalau tidak di dasari dengan disiplin pasti kehidupan kita pasti akan pertama terganggu, yang kedua tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, itulah pentingnya pendidikan disiplin.

Pertanyaan

Sudahkah bapak mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter disiplin kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

Untuk materi karakter disiplin itu sudah menyangkut didalam materi P5 entah itu kelas tujuh, delapan maupun sembilan. Jadi ketika kita masuk dikelas pertama yaitu tadi harus menerapkan sikap P5 itu tadi didalam kelas, salah satunya pendidikan karakter disiplin contoh kita sebelum.... masuk kelas harus duduk dengan rapih menyapa bapak ibu guru Nah itukan sebagai bentuk sikap disiplin. Yang kedua, mengerjakan PR dan sebagainya itukan termasuk kedalam disiplin. Namanya pendidikan karakter disiplin itukan setiap hari dan kapanpun itukan disampaikan kepada anak-anak.

Pertanyaan

Apakah bapak menerapkan dan mengajarkan pendidikan karakter disiplin dalam kepada peserta didik untuk membangun karakter disiplin hanya sebatas dikelas saja?

Jawaban

tidak hanya di kelas saja, ketika peserta didik masuk di dalam sekolah nah itu tugas bapak ibu guru yang pertama itu yaaa mendidik karakter disiplin. Jadi tidak hanya ada di dalam kelas tok tapi juga ketika siswa itu di dalam sekolah dan berintraksi kepada bapak ibu guru yang lain, interaksi itu harus ada yang namanya pendidikan entah pendidikan karakter disiplinan dan lain sebagainya."

Pertanyaan

Perubahan apa yang terjadi pada anak didik selama bapak mengajar di SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

Perubahan yang saat ini sudah dilihat yaitu, y pertama anak-anak itu lebih penurut dengan bapak ibu guru, yang kedua apa yang selalu disampaikan bapak ibu guru selalu dijalankan. Terus apalagi yaa.. emmmm anak-anak taat akan waktu, jadi ketika bel masuk ya masuk ketika bel keluar ya baru keluar. Perubahanya disitu.

Pertanyaan

Menurut ibu apa saja yang mempengaruhi dalam membangun karakter disiplin peserta didik ?

Jawaban

Yang mempengaruhi yang pertama yaitu faktor eksternal baik keluarga, yang kedua yaitu temanya, dan yang ketiga dari apa yang siswa lakukan

setiap harinya. Sedangkan faktor internalnya ya itu tadi apa namanya eee.. kesadaran diri sendiri.

Pertanyaan

Dukungan eksternal apa yang bapak berikan dalam membangun karakter disiplin peserta didik SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Melakukan pembiasaan, seperti berdoa sebelum belajar, apa namanya eee... harus taat dan rajin kepada bapak ibu guru dan sebagainya, itu sebagai bentuk dari saya melakukan dukungan eksternal dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik.

Pertanyan

Metode apa yang di gunakan dan di terapkan di dalam kelas guna membangun karakter anak didik di SMP Negeri 1 Pundong ?

Jawaban

Metode yang saya gunakan yaitu dengan menggunakan pembiasaan setiap hari, dalam artian aturan-aturan yang sudah ada harus dijalankan. Dimana yang namanya karakter itu kalau tidak biasakan akan gagal apalagi Cuma teori-teori, kalau anak zaman sekarang itu paling Cuma di dengarkan. Nah cara paling efektif yaa itu tadi dengan pembiasaan.

Pertanyaan

Apa yang membedakan metode yang bapak gunakan dengan metode yang di gunakan oleh guru lain?

Jawaban

Kalau saya yang membedakan itu yaa kalau saya kan guru agama ... yang membedakan itu metode, jadi guru PKN itukan dengan metodenya sendiri, guru bahasa jawa dengan metodenya sendiri. Nah kalau saya itu lebih kepada pentukan akhlak peserta didik**.**

Pertanyaan

Sebearapa efektif metode yang bapak gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?

Jawaban

kalau dipersentasikan itu lebih tinggi daripada yang lain, kenapa karena agama menyangkut keimanan, namane keimanan itu percaya ra percaya

gelem kudu dilakoni, jadi yaa persentasinya lebih tinggi daripada metode yang lain.

Pertanyaan

Bagaimana Bapak memastikan bahwa Bapak memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran yang Anda ajarkan? Termasuk struktur dan konsep keilmuan yang mendasarinya.

Jawaban

menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, kedua .... selalu .... selalu ... selalu belajar dapat menguasai materi profesionalitas guru setiap hari seperti itu.

Pertanyaan

Bagaimana bapak memastikan bahwa sepenuhnya memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan?

Jawaban

Kita harus memastikan bahwa saya paham, jadi saya harus memahami bagaimana komptensi-komptensi tersebut baru saya menjelaskan kepada peserta didik.

Pertanyaan

Bagaimana bapak mengintegrasikan inovasi dan kreativitas dalam pendekatan pengajaran yang bapak laksanakan ?

Jawaban

cara mengintregrasikan terkait karakter disiplin dengan materi yang dipelajari, kita lihat terlebih dahulu materinya terkait dengan penanaman karakter. Namanya agama itu tentang karakter apalagi terkait kedisiplinan itu tadi. Kita di dalam pembelajaran kita memadukan antara materi teori dengan..... karakteristik peserta didik terkhusus di apanamanya di..... karakter disiplinya**.**

Pertanyaan

Bagaimana bapak melaksanakan tindakan reflektif dalam praktik pengajaran Anda untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran Anda?

Jawaban

Kita ambil timbal balik seorang siswa terlebih dahulu, ketika kita sudah menjelaskan terkait apa yang saya sudah sampaikan nah timbal baliknya

seperti apa, apakah siswa itu dapat memahami dengan baik, dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari atau tidak.

Pertanyaan

Apa kendala dan kekuranagan yang di dapatkan selama pendidikan karakter disiplin pada anak di terapkan oleh bapak ?

Jawaban

Kendalanya yang pertama yaitu peserta didik memiliki sifat keras kepala dan sulit diatur itukan menjadi kendala kita, yang kedua ada beberapa peserta didik harus secara rinci dalam artian tidak langsung paham, kendala yang lain itu kurang akan .... pendidikan karakter, tidak semuanya tapi ada beberapa yang kurang dalam pendidikan karakter, jadi kita dalam memadukan, mengkolaborasikan dalam materi pembelajaran itu agak terhambat atau terganggu**.**

Pertanyaan

Bagaimana sikap dan tindakan yang bapak lakukan ketika anak didik tidak dapat menerapkan pembentukan karakter sesuai dengan apa yang menjadi target ?

Jawaban

Yang pertama memberikan hukuman itu penting, yang kedua penyampaian kembali secara terperinci kepada seorang peserta didik terkait dengan kedisiplinan itu.

Pertanyaan

Bersediakah bapak untuk memberikan salah satu bukti bahwa pendidikan karakter yang di tujukan untuk pembentukan karakter disiplin peserta didik mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang di harapkan?

Jawaban

contohnya yang pertama itu sebelum guru masuk kelas anak-anak sudah bersiap untuk kegiatan pembelajaran, terus... eee yang kedua anak-anak sekarang lebih sering melakukan sholat berjamaah dimushola, itukan sebagai bentuk kedisiplinan disini, terus... apalagi yaa... terus... eee.. anak-anak lebih gampang diberikan penjelasan dan sebagainya, terus... anak-anak lebih hormat kepada bapak ibu guru ketika didalam kelas itu contohnya.

Transkrip awancara Siswa dan Siswi

A. Identitas Diri

Nama : Fauziah Nur Aini Sugiyanto

Jabatan : Siswa Kelas 8

B. Hari/ Tanggal : Selasa, 05 Maret 2024

C. Waktu : 11. 17 -11.25 WIB

D. Tempat : Unit Kesehatan Siswa

E. Metode : Offline

F. Pertanyaan dan Jawab

Pertanyaan :

Kelas berapa anda saat ini?

Jawaban

Saya sekarang kelas delapan

Pertanyaan:

Apa yang menjadi alasan adek memilih SMP Negeri 1 Pundong sebagai tempat untuk menempuh pendidikan?

Jawaban

ee.. karena di daerah sini yang SMP nya ... apa yaa? Prestasinya emang tertinggi itu disini, terus ikut ayah ibu disini jadinya disuruh disini gitu**.**

Pertanyaan:

Apa yang adek peroleh selama belajar di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Saya di sini jadi bisa mengembangkan bakat, dulu saya sekolahnya madadrasah jadi kalau dinegerikan kaget gitu ya sama materi baru, oh ternyata disini itu bisa ikut lomba-lomba bidang agama gitu, jadi bisa ngembangin bakat jadinya nilai yang agama itu jadi lebih tinggi gitu.

Pertanyaan:

Bagaimana tanggapan adek mengenai guru-guru dalam mengajar?

Jawaban

Mmm guru-guru disini itu metod yang digunakan dalam mengajar itu enak, mudah dipahami terus ee.. yaa kalau ngejelasin tu yaa jelas tergantung karakter muridnya gitu. Terus kalau misal melatih kedisiplinan itu misalnya yaa kayak bapak rohmad tadi ituloh, mengjarkan hal-hal kecil dari mulai bel masuk, menggunakan sepatu dalam pembelajaran, terus kalau udah waktunya shalat ya shalat, terus kalau udah waktunya masuk ya masuk, terus misal udah waktunya shalat kok belum shalat ya sama guru itu di marahain.

Pertanyaan:

Apa yang adek dapat ambil dari yang diajarkan guru dan dapat syafa terapkan dalam kehidupan sehari-sehari ?

Jawaban.

Hmmm jadi rajin belajar, terus ya jadi lebih disiplin dalam pembiasaan dalam bidang agama dan apapun itu.

Pertanyaan:

Apa kesan yang sangat alfin ingat dari guru anda selama belajar di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Kesanya enggak tau e mbak hehehehe

Pertanyaan

Menurut adek, bagaimana sikap dan cara mengajar guru di SMP Negeri 1 Pundong dalam membimbing?

Jawaban

Sikap dan cara mengajar guru disini tegas ya mbak, terus bisa memandang muridnya itu dari karakternya anak gitu mbak. jadi misal murid itu memiliki karakter tersendiri, jadi gurunya itu bisa memahami dia gitu biar dia itu nurut atau disiplin gitu.

Pertanyaan

Sudahkah guru di SMP Negeri 1 Pundong menjadi guru profesional dan menjalankan tugasnya sebagaimana seorang guru?

Jawaban

Sudah mbak.

Pertanyaan:

Apa yang adek fahami mengenai pendidikan karakter disiplin?

Jawaban

Karakter disiplin itu eee suatu kebiasan- kebiasan yang harus dikembangkan, harus dijalani, harus ditingkatkan untuk kedepanya untuk masa depan, untuk kehidupan dewasa kita nanti. Jadi kalau disiplinya dari kecil itu kita bisa dewasanya lebih gampang ngejalaninya, tapi kalau misal dari kecil gak ditegasin atau enggak dikerasin itu disiplinya kalau dewasa nanti pasti enggak, atau susah gitu.

Pertanyaan:

Selama belajar belajar di SMP Negeri 1 Pundong, apakah guru-guru di SMP Negeri 1 Pundong mengajarkan atau menerapkan pendidikan karakter setiap harinya?

Jawaban

Iya, tiap hari dilatih disiplin. Contohnya hal-hal kecil tadi yang dampaknya itu besar untuk kita.

Pertanyaan

Apa contoh dari pendidikan karakter disiplin yang di jalankan dan di terapkan oleh para guru di SMP Negeri 1 Pundong kepada para siswanya?

Jawaban

Ya misalnya ya kayak masuk kelas tepat waktu, masuk sekolah tepat waktu, kalau masuk sekolah kan belnya kedua ya kak, jadi kalau misal belum masuk terus gerbang udah di tutup ya nanti dapat sanksi yang memang pantes untuk didapetin gitu. Yang kedua itu, misal istrihat kedua itu belum melaksanakan sholat terus baru di mushola gitu terus ditegur besok-besok lagi enggak boleh diulangi gitu.

Pertanyaan

Sejauh ini, apakah adek sudah menerapkan apa yang di ajarkan dari sebuah pendidikan karakter disiplin yang di berikan oleh para guru guru di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

iya sudah, seperti bel masuk, sholat tepat waktu, dalam berpakaian itu lengkap harus dengan atribut gitu, kaos kaki harus putih, kalau jumat hitam, sepatu harus hitam.

Pertanyaan

Apakah pendidikan karakter disiplin yang adek dapatkan dan terapkan hanya berlaku sebatas berlaku di SMP Negeri 1 Pundong saja?

Jawaban

Tidak, dirumah juga tetap dilaksanakan terkait kedisiplinan yang biasa guru ajarkan. Misalnya ya kak itu tadi, kayak shalat tepat waktu, disiplin lainya dari sekolah itu ya disiplin belajar.

Pertanyaan

Sejauh ini, seberapa banyak perubahan yang adek dapatkan selama mendapatkan pendidikan karakter disiplin dari SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Banyak banget kak perubahanya, salah satunya ya saya menjadi disiplin dalam menjalankan peraturan-peraturan yang ada disekolah, terus juga lebih disiplin dalam waktu shalat itu tadi sama disiplin dalam belajar juga gitu.

Pertanyaan

Dapatkah adek berkomitmen bahwa karakter disiplin yang sudah alfian dapatkan dari SMP Negeri 1 Pundong akan selalu anda tanamkan kedalam diri bahkan sampai nantinya lulus dari SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Iya mbak saya bisa berkomitmen.

A. Identitas Diri

Nama : Syafa Amelia Puspitasari

Jabatan : Siswa Kelas 7

B. Hari/ Tanggal : Selasa, 05 Maret 2024

C. Waktu : 11.39 -11.50 WIB

D. Tempat : Unit Kesehatan Siswa

E. Metode : Offline

F. Pertanyaan dan Jawab

Pertanyaan :

Kelas berapa anda saat ini?

Jawaban

Kelas 7

Pertanyaan:

Apa yang menjadi alasan syafa memilih SMP Negeri 1 Pundong sebagai tempat untuk menempuh pendidikan?

Jawaban

Ingin aja, karena sudah dari kecil aku ingin sekolah disini dan mas aku itu sekolah disini sampai bisa kuliah gitu.

Pertanyaan:

Apa yang adek peroleh selama belajar di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Kayak lebih disiplin, terus ee bisa lebih memahami apa yang benar dan apa yang salah.

Pertanyaan:

Bagaimana tanggapan adek mengenai guru-guru dalam mengajar?

Jawaban

Guru-guru disini baik dan guru disini ramah juga, terus juga selalu mengingatkan kalau misal kita disini ada yang melakukan kesalahan. Tapi yaa dengan cara yang baik, tidak dengan cara yang kasar.

Pertanyaan:

Apa yang syafa dapat ambil dari yang diajarkan guru dan dapat syafa terapkan dalam kehidupan sehari-sehari ?

Jawaban.

mmmm... yang udah diajarkan itu kedisiplinan, itu guru-guru suka berdisplin dalam mengjar, terus kayak kalau muridnya melakukan kesalahan itu ditegur, terus dikasih tau jangan melakukan kesalahan lagi.

Pertanyaan:

Apa kesan yang sangat alfin ingat dari guru anda selama belajar di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Mmmmm apa yaa, emmm .. itu kan guru-guru suka membimbing dengan bai, terus memberikan contoh yang baik, lalu misal kita melakukan kesalahan atau enggak disiplin itu guru-guru selalu ngasih tau gitu. Nah jadi itu saya menjadi lebih paham jika gurunya mengajarkan dengan baik dan jelas, terus saya juga bisa memahami apa yang diajari.

Pertanyaan

Menurut syafa, bagaimana sikap dan cara mengajar guru di SMP Negeri 1 Pundong dalam membimbing?

Jawaban

Baik, soalnya itu guru mengajar itu suaranya itu enggak kecil gituloh dan juga mudah untuk dipahami, terus juga guru-guru itu kalau misal pas ngajar kadang disiplin banget mbak, jadi kadang di awal itu ada beberapa guru itu buat kontrak belajar gitu. Nah kayak gitu tuh mbak, malah bikin kami tuh sok lebih sadar terus juga memperhatikan nek pas belajar mbak.

Pertanyaan

Sudahkah guru di SMP Negeri 1 Pundong menjadi guru profesional dan menjelankan tugasnya sebagaimana seorang guru?

Jawaban

Sudah mbak, guru-guru disini yaa menurut saya sudah profesional mbak. misalnya guru-guru kalau mengajar itu suka disiplin, contohnya itu kaya ... guru-guru itu kalau datang ke kelas itu enggak telat ituloh, terus kalau misal enggak datang atau gak masuk itu udah ngabarin gitu.

Pertanyaan:

Apa yang adek fahami mengenai pendidikan karakter disiplin?

Jawaban

mmmm... jadi pendidikan karakter disiplin itu menurut saya penting mbak. Jadi dengan karakter disiplin yang diajarkan oleh guru, para siswa itu menjadi lebih baik dan juga bisa ikut serta berdisiplin gitu. Misalnya itu kalau berangkat sekolah itu enggak telat, kalau jadwal itu enggak salah-salah, sama kalau pakai seragam itu enggak salah gitu.

Pertanyaan:

Selama belajar belajar di SMP Negeri 1 Pundong, apakah guru-guru di SMP Negeri 1 Pundong mengajarkan atau menerapkan pendidikan karakter setiap harinya?

Jawaban

Mmm iya sudah, jadi kalau ada siswa yang kurang disiplin itu ditegur dan biasanya diberi tahu kalau seperti itu kurang baik, dan diberi nasehat agar gak melakukan seperti itu lagi.

Pertanyaan

Apa contoh dari pendidikan karakter disiplin yang di jalankan dan di terapkan oleh para guru di SMP Negeri 1 Pundong kepada para siswanya?

Jawaban

Contohnya itu mmm... kayak jam masuk kelas, jadi kalau misalnya kayak udah jam masuk gitu nantikan ada yang telat-telat gitu nanti dihukum, nanti disuruh nyanyi Indonesia Raya gitu dan dikasih tau untuk tidak mengulangi kesalahanya lagi.

Pertanyaan

Sejauh ini, apakah adek sudah menerapkan apa yang di ajarkan dari sebuah pendidikan karakter disiplin yang di berikan oleh para guru guru di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

iya sudah, contohnya itu mmm.. dirumah itu belajar yang kalau misalnya pelajaranya sekarang itu apa terus nanti diulangi dirumah, terus kalau berangkat sekolah itu pakaianya harus rapi.

Pertanyaan

Apakah pendidikan karakter disiplin yang anda dapatkan dan terapkan hanya berlaku sebatas berlaku di SMP Negeri 1 Pundong saja?

Jawaban

Tidak, jadi juga dijalankan juga dirumah. Misalnya kalau bangun tidur itu enggak terlalu siang gituloh, kan kalau sekolah itu bangunya kan jam 5 gitu, terus nanti kayak kalau libur dirumah gitu ya tetap bangun jam 5. Terus nanti bangun itu belajar dari jam sembilan sampai jam dua gitu kadang-kadang, terus kalau misal rumah kotor yaa di bersihin gitu.

Pertanyaan

Sejauh ini, seberapa banyak perubahan yang adek dapatkan selama mendapatkan pendidikan karakter disiplin dari SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Ada mbak, jadi dulu itu aku waktu kecilnya kalau suruh belajar itu agak males-males gitu, terus sekarang yaa lumayan mau belajar gitu, terus sekarang yaa lebih baik.

Pertanyaan

Dapatkah alfian berkomitmen bahwa karakter disiplin yang sudah alfian dapatkan dari SMP Negeri 1 Pundong akan selalu anda tanamkan kedalam diri bahkan sampai nantinya lulus dari SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Iya insya Allah saya siap, karena ya bersikap disiplin itu salah satu hal penting bagi saya mbak.

A. Identitas Diri

Nama : Alfian Yusril Ramadhani

Jabatan : Siswa Kelas 9A

B. Hari/ Tanggal : Selasa, 05 Maret 2024

C. Waktu : 12.00-12. 15 WIB

D. Tempat : Unit Kesehatan Siswa

E. Metode : Offline

F. Pertanyaan dan Jawab

Pertanyaan :

Kelas berapa anda saat ini?

Jawaban

Kelas 9 A

Pertanyaan:

Apa yang menjadi alasan alfian memilih SMP Negeri 1 Pundong sebagai tempat untuk menempuh pendidikan?

Jawaban

Ya, karena tujuan saya bersekolah di SMP Negeri 1 Pundong.

Pertanyaan:

Apa yang alfian peroleh selama belajar di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Banyak, salah satu contohnya akhlaknya bagus.

Pertanyaan:

Bagaimana tanggapan alfian mengenai guru-guru dalam mengajar?

Jawaban

Semua guru disini baik, dalam mengajarnya juga mudah dipahami.

Pertanyaan:

Apa yang alfian dapat ambil dari yang diajarkan guru dan dapat alfian terapkan dalam kehidupan sehari-sehari ?

Jawaban.

Guru sabar dalam mengajar, kadangkan ada murid yang nakal atau ngeyel itu loh bu, untuk menghadapi anak-anak. Nah misal kalau ada yang melanggar begitu guru-guru selalu mengingatkan, memberikan hukuman kadang bu. Terus guru-guru disini juga selalu mengingatkan akan kedisiplinan misalnya itu kayak disiplin dalam berpakaian, bersikap dalam dan luar kelas.

Terus kalau untuk emmm... dalam kehidupan sehari-hari yang biasa saya terapkan itu kayak contohnya itu ... bangun pagi mbak, karena kan kalau sekolah itu kita berangkat e pagi yaa jadi saya juga bangunya itu harus pagi gitu mbak, biar enggak terlambat datang kesekolah, soalnya kalau terlambat emm datang lebih dari jam 07.00 itu gerbang sudah di tutup, dan ini mbak saya juga selalu menerapkan disiplin dalam belajar, contohnya itu dari habis magrib, terus nanti isya istirahat sholat. Nah.. habis itu lanjut belajar lagi sampai jam sembilan.

Pertanyaan:

Apa kesan yang sangat alfin ingat dari guru anda selama belajar di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Guru-gurunya asik, enak dalam mengajar, terus juga guru-guru di sini itu selalu memberikan contoh yang baik kepada kita mbak. terus kalau terkait kedisiplinan itu yaa mbak guru disini selalu mengajarkan kedisiplinan jadi kita itu yaa ikut disiplin mbak, misal dulu awalnya saya itu nakal ya mbak terus semenjak disini selalu di ingatkan dan dikasih tau sama guru saya jadi berubah menjadi tidak terlalu nakal mbak hehehehehe.

Pertanyaan

Menurut Alfian, bagaimana sikap dan cara mengajar guru di SMP Negeri 1 Pundong dalam membimbing?

Jawaban

Caranya kalau mengajar itu yaaa guru menjelaskan, murid mendengarkan. Kalau misal murid gak paham nanti bertanya lalu yaa sama gurunya nanti dijelaskan lagi mbak.

Terus misal dalam membimbing kedisiplinan yaa mbak guru-guru disini itu beda-beda mbak, tapi biasanya kalau misal ada yang melanggar itu enggak langsung di marahi terus di hukum. Tapi ditanya, nah habis itu dinasehati pelan-pelan atau malah guru itu memberikan contoh yang baik gitu mbak.

Pertanyaan

Sudahkah guru di SMP Negeri 1 Pundong menjadi guru profesional dan menjelankan tugasnya sebagaimana seorang guru?

Jawaban

Iya, sudah mbak. Misalnya guru-guru disini itu sudah menerapkan peraturan-peraturan gitu, terus juga ngajarnya itu baik, kata-katanya juga mudah dipahami, tidak belibet gitu mbak.

Pertanyaan:

Apa yang anda fahami mengenai pendidikan karakter disiplin?

Jawaban

Hmmmm... karakter disiplin itu untuk kehidupan kita sehari-hari itu kita akan menjadi orang yang lebih disiplin terus bertanggungjawab.

Pertanyaan:

Selama belajar belajar di SMP Negeri 1 Pundong, apakah guru-guru di SMP Negeri 1 Pundong mengajarkan atau menerapkan pendidikan karakter setiap harinya?

Jawaban

Iya, setiap hari.

Hmmmmm.... salah satu contohnya itu yaa mbak, kadang guru-guru itu suka mengadakan razia, terus ada kegiatan salam, sapa tiap pagi ituloh mbak dimana guru-guru itu berdiri depan gerbang terus kita siswa itu salaman sama guru itu.

Pertanyaan

Apa contoh dari pendidikan karakter disiplin yang di jalankan dan di terapkan oleh para guru di SMP Negeri 1 Pundong kepada para siswanya?

Jawaban

Hmmm guru-guru mengingatkan mbak, untuk selalu mematahui peraturan-peraturan yang ada disekolah. Seperti untuk berpakaian rapih, membenarkan ikat pinggang terus juga terkait sepatu juga kadangkan kita sok gak pake sepatu gitu bu, apalagi kalau habis olahraga hehehhehe.

Pertanyaan

Sejauh ini, apakah alfian sudah menerapkan apa yang di ajarkan dari sebuah pendidikan karakter disiplin yang di berikan oleh para guru guru di SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Yaaa sudah, tapi yaa ada kalanya saya melakukan kesalahan itu.

Pertanyaan

Apakah pendidikan karakter disiplin yang anda dapatkan dan terapkan hanya berlaku sebatas berlaku di SMP Negeri 1 Pundong saja?

Jawaban

Oh tidak bu, contohnya itu sholat tepat waktu, terus juga bangun pagi, terus juga membantu orang tua kayak kalau lagi kosong itu kan bisa membantu menyapu rumah.

Pertanyaan

Sejauh ini, seberapa banyak perubahan yang anda dapatkan selama mendapatkan asupan pendidikan karakter disiplin dari SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Besar banget mbak perubahan yang saya dapat selama sekolah disini. Jadikan dulunya waktu SD itu saya bandel banget, teruskan semenjak sekolah disini kan sudah ada aturan ya mbak, terus juga harus dipatuhi peraturanya. Nah jadi sekarang itu ya saya bisa lebih mematuhi peraturan mbak dan kuranglah bandelnya meskipun kadang masih suka melanggar tapi yaa gak parah-parah banget hehehehe.

Dapatkah alfian berkomitmen bahwa karakter disiplin yang sudah alfian dapatkan dari SMP Negeri 1 Pundong akan selalu anda tanamkan kedalam diri bahkan sampai nantinya lulus dari SMP Negeri 1 Pundong?

Jawaban

Iya pasti bisa mbak.

PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN, KEPEMUDAAN, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 PUNDONG
Alamat : Panjangrejo Pundong Bantul Yogyakarta
Telp. (0274) 2813910; Web : smpn1pundong.sch.id; Email : smpnegeri1pundong@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 143/420/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

a.	Nama	: **Eddy Santoso, S..Pd**
b.	NIP	: 197710302005011005
c.	Pangkat / Gol	: Pembina / IVa
d.	Jabatan	: Kepala Sekolah
e.	Unit kerja	: SMP 1 Pundong

dengan ini menerangkan bahwa :

a.	Nama	: **Isnaini Mutaqinul Fajri**
b.	NIM	: 20422046
c.	Fakultas	: Falkutas Ilmu Agama Islam
d.	Prodi	: Pendidikan Agama Islam
e.	Universitas	: Universitas Islam Indonesia

benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Pundong pada tanggal 20 Februari 2024 - 17 Mei 2024.
Dalam rangka untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " **Analisis Peran Profesionalitas Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Peserta Didik SMP 1 Negeri Pundong".**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pundong, 09 Juni 2024
Kepala sekolah

DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN ... SMP NEGERI 1 PUNDONG PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

Eddy Santoso, S. Pd
NIP 197710302005011005

C. Dokumentasi



Gedung Sekolah



Wawancara dengan Kepala Sekolah.



Wawancara dengan Ibu Nur Hidayatun, M.S.I (Guru Pendidikan Agama Islam)



Wawancara dengan Rohmad Khusni Winanto, S.Pd (Guru PPKn)



Wawancara dengan M. Agung Nugroho, S.Pd. (Guru Pendidikan Agama Islam)



Wawacara dengan Fauziah Nur Aini Sugiyono



Wawancara dengan Syafa Amela Puspita Sari



Wawancara dengan Alfian Yusril Ramdhani



Kegiatan penyambutan peserta didik di pagi hari



Pembiasaan Sholat Bejamaah